

**INOVASI PENGELOLAAN SAMPAH SISA MAKANAN
DALAM MEWUJUDKAN *GREEN ECONOMY*
DI KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

NIRMALASARI

19 0401 0010

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

**INOVASI PENGELOLAAN SAMPAH SISA MAKANAN
DALAM MEWUJUDKAN *GREEN ECONOMY*
DI KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

NIRMALASARI

19 0401 0010

Pembimbing:

Humaidi S, S.El., M.E.

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nirmalasari
NIM : 19 0401 0010
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

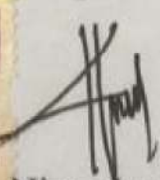
1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 13 Juli 2023







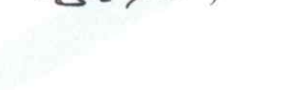

Nirmalasari
1904 010010

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Inovasi Pengelolaan Sampah Sisa Makanan dalam Mewujudkan *Green Economy* di Kota Palopo yang ditulis oleh Nirmalasari Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1904010010, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 13 Juli 2023 Miladiyah bertepatan dengan 24 Dzulhijjah 1444 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 31 Juli 2023

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI., M.HI. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Fasiha, S. EI., M.EI. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dr. H. M. Rasbi, S.E., M.M. | Penguji I | () |
| 4. Muhammad Alwi, S. Sy., M.E.I. | Penguji II | () |
| 5. Humaidi S, S.EI., M.E. | Pembimbing | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI., M.HI.
NIP. 19820124 200901 2 006

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah



Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I.
NIP. 19890715 201908 1 001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. Yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “**Inovasi Pengelolaan Sampah Sisa Makanan Dalam Mewujudkan *Green Economy* di Kota Palopo**”. Setelah melewati proses yang panjang.

Salawat serta salam kepada Nabi Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang ekonomi syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan kepada kedua orang tua yang sangat saya cintai, **Ibunda Hj. Hasnidar dan Ayahanda H. Ambo Ala** yang selalu mendoakan keselamatan dan kesuksesan bagi anak-anaknya. Telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kesabaran, yang telah memberikan banyak pengorbanan baik secara moral maupun materil. Penulis sadar tidak akan mampu membalas semua itu, hanya doa yang dapat penulis berikan untuk mereka sehingga senantiasa selalu berada dalam limpahan kasih sayang Allah swt. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada semua pihak, yaitu:

1. Rektor IAIN Palopo Bapak Dr. Abbas Langaji, M. Ag. beserta Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan Dr. Munir Yusuf, M. Pd, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Dr.

- Masruddin, S.S dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Dr. Mustaming, S. Ag., M. HI.
2. Dr. Hj. Anita Marwing, S. HI., M. Hi, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, Dr. Fasiha, S. EI., M. EI., Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Muzayyanah Jabani, S.T., M.M., Selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Muhammad Ilyas, S.Ag., M. Ag., Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
 3. Muhammad Alwi, S. Sy, M.E.I. Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah IAIN palopo, Hardianti Yusuf, S.E. Sy., M.E, Selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah, beserta para Dosen dan staf yang selama ini banyak memberikan ilmu pengetahuan khususnya dibidang Ekonomi Syariah.
 4. Humaidi S, S.EI., M.E. Selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi
 5. Dr. H. M. Rasbi, S.E., M.M. dan Muhammad Alwi, S. Sy., M.E.I. Selaku Dosen penguji yang telah banyak memberikan arahan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
 6. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
 7. Kepada Kepala Perpustakaan dan seluruh karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
 8. Kepada Yayasan Bumi Sawerigading yang telah memberikan izin kepada peneliti dalam melakukan penelitian serta kepada informan yang telah berperan penting dan bersedia membantu dalam proses penelitian skripsi ini.
 9. Kepada Dinas Lingkungan Hidup yang telah memberikan izin kepada peneliti

dalam melakukan penelitian serta kepada informan yang telah berperan penting dan bersedia membantu dalam proses penelitian skripsi ini.

10. Kepada sahabat-sahabat penulis (Darni, Nurul Hartati, Andi Mulia Warda Niza, Aisyah Lambau, Nita Natalia Ady, Andi Sari Bulan Basri, Rosmidar, Nur Aulia Hazlie, Nurjannah, Sumarni dan Sismawati) yang telah memberi semangat, dukungan dan masukan dari sejak dibangku perkuliahan hingga pada tahap penyelesaian skripsi.
11. Kepada Teman-teman Seperjuangan Angkatan 2019 (Khususnya kelas EKIS E), teman-teman KKN Posko Sukaraya, yang selama ini selalu memberikan motivasi dan bersedia membantu serta senantiasa memberikan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.

Mudah- mudahan bantuan, motivasi, dorongan, kerjasama, dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak disisi Allah SWT. Akhir penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat dan semoga Allah SWT menuntun kearah yang benar dan lurus. Aamiin

Palopo,

2023

Nirmalasari

Nim 19 0401 0010

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
سین	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauła*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya *z* berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... آ...	<i>fatḥah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إِ...	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
أُ...	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *rāmā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fatḥah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجِّنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقَّ	: <i>al-haqq</i>
نُعِمَّ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ى ber-*tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (َ). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalah</i> (bukan <i>az-zalzalah</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah: al-bilādu</i>
الْبِلَادُ	

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : ta'murūna
النَّوْعُ : al-nau'
شَيْءٌ : syai'un
أُمِرْتُ : umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī
Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ بِاللَّهِ
dīnullāh *billāh*

adapuntā'*marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl
Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan
Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān
Nasīr al-Dīn al-Tūsī
Nasr Hāmid Abū Zayd
Al-Tūfī
Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

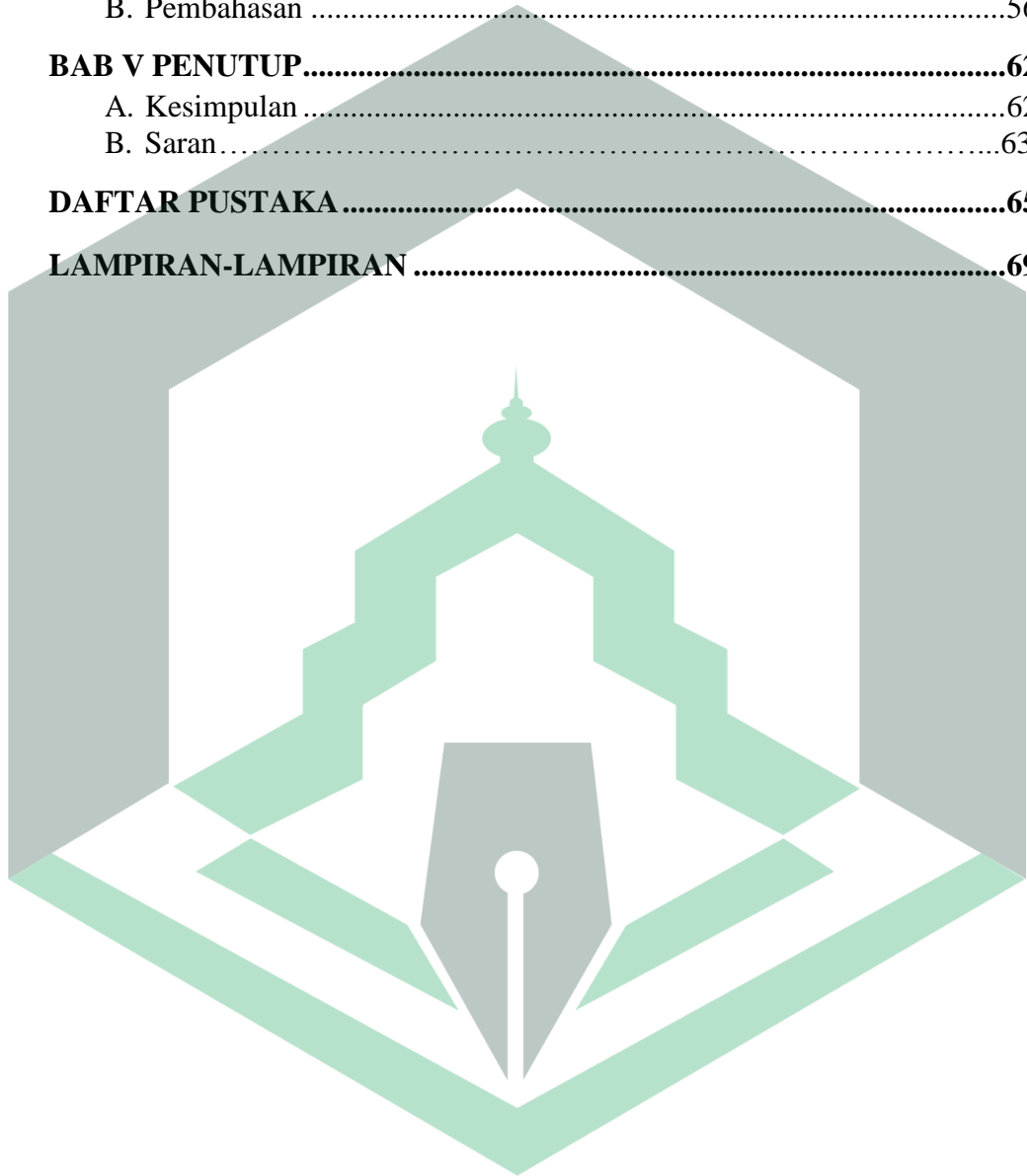
Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= Subhanahu Wa Ta'ala
SAW.	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat
UU	= Undang-undang
No.	= Nomor
Km	= Kilo Meter
PKU	= Pendidikan Kader Ulama
KBBI	= Kamus Besar Bahasa Indonesia

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERYATAAN KEASLIAN	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR AYAT.....	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK	xxv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Penelitian Pendahulu yang Relevan.....	9
B. Deskripsi Teori	13
1. Konsep Inovasi.....	13
2. Pengelolaan Sampah	15
3. Konsep Sampah.....	18
4. Konsep <i>Green Economy</i>	21
C. Kerangka Pikir	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	28
B. Fokus Penelitian.....	29
C. Defenisi Istilah	29
D. Waktu dan Lokasi Penelitian	30
E. Sumber Data	31
F. Instrumen Penelitian	32

G. Teknik Pengumpulan Data.....	32
H. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	34
I. Teknik Analisis Data	34
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	37
A. Deskripsi Data.....	37
B. Pembahasan	56
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN	69



DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS Al-A'raf/7: 56	5
Kutipan Ayat 2 QS Al-Qashas/28: 77	5



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Informan Penelitian	31
Tabel 4.1 Pedoman Wawancara	71



DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	27
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Yayasan Bumi Sawerigading	43



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Izin Penelitian

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Informan Penelitian

Lampiran 4 Berita Acara Seminar Proposal

Lampiran 5 Berita Acara Seminar Hasil

Lampiran 6 Surat Keputusan Penguji

Lampiran 7 Berita Acara Ujian *Munaqasyah*

Lampiran 8 Surat Keterangan MBTA

Lampiran 9 Surat Keterangan PBAK

Lampiran 10 Surat Keterangan Ma'had

Lampiran 11 Sertifikat TOEFL

Lampiran 12 Dokumentasi

Lampiran 13 Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nirmalasari, 2023. “*Inovasi Pengelolaan Sampah Sisa Makanan Dalam Mewujudkan Green Economy di Kota Palopo*”. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Bapak Humaidi S, S.El., M.E.

Skripsi ini membahas tentang Inovasi Pengelolaan Sampah Sisa Makanan Dalam Mewujudkan *Green Economy* di Kota Palopo. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana inovasi pengelolaan sampah sisa makanan serta faktor penghambat dan pendukung inovasi pengelolaan sampah sisa makanan dalam mewujudkan *Green Economy* di kota palopo. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini di laksanakan di Yayasan Bumi Sawerigading dan Dinas Lingkungan Hidup Kota Palopo. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya, data penelitian ini dianalisis dengan reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Inovasi pengelolaan sampah khususnya sampah rumah tangga yaitu TongKAT (Tong dan Kotak Ajaib Terpadu) membantu dalam mengelola sampah rumah tangga khususnya sampah sisa makanan, dengan adanya inovasi TongKAT (Tong dan Kotak Ajaib Terpadu) masyarakat dapat mengolah sampahnya dari rumah dan mengurangi timbulan sampah ke TPA (Tempat Pemrosesan Akhir) dan masyarakat juga bisa mendapatkan penghasilan dengan menjual hasil dari penggunaan inovasi tersebut serta mengurangi pengeluaran untuk membeli pakan ternak ataupun pupuk untuk tanaman mereka. Sedangkan Faktor Penghambat dalam inovasi TongKAT (Tong dan Kotak Ajaib Terpadu) sendiri adalah kurangnya kesadaran masyarakat, masih kurangnya dukungan dan support dari pemerintah Kota, kerjasama masyarakat, minat masyarakat, pendanaan, logistik, kurangnya kolaborasi edukasi dan sosialisasi terkait dengan Inovasi TongKAT (Tong dan Kotak Ajaib Terpadu). Adapun Faktor pendukungnya adalah adanya support dan dukungan dari Pemerintah Kota, suport dari Usaid Madani, banyaknya jumlah sampah, dan adanya masyarakat yang telah menggunakan dan menerapkan Inovasi TongKAT (Tong dan Kotak Ajaib Terpadu) sehingga mampu memberikan dampak terwujudnya *Green Economy* di Kota Palopo.

Kata Kunci: *Inovasi, Pengelolaan Sampah Sisa Makanan, Green Economy.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lingkungan Hidup merupakan tempat dimana manusia melakukan kegiatan aktivitas sehari-hari yang seharusnya di rawat dan di pelihara bersama, dengan harapan agar tercapai kenyamanan dalam melakukan segala aktivitas. Kebersihan lingkungan sendiri merupakan tanggung jawab yang diberikan kepada setiap individu yang tinggal pada lingkungan tersebut, dimana salah satu masalah yang umum terjadi pada lingkungan tempat tinggal masyarakat adalah masalah sampah.

Tidak dapat dipungkiri, sampah akan selalu ada selama aktivitas kehidupan masih terus berjalan. Setiap tahunnya, dapat dipastikan volume sampah akan terus bertambah seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk yang semakin meningkat. Sampah yang dibiarkan maka akan berdampak buruk terhadap kelestarian lingkungan seperti kerusakan lingkungan, pencemaran udara, timbulnya bencana, serta menyebabkan penyakit.¹

Pertumbuhan penduduk bersamaan dengan bertambahnya tingkat konsumsi masyarakat menyebabkan meningkatnya jumlah sampah yang dihasilkan. Sampah sendiri merupakan salah satu permasalahan kompleks yang dihadapi baik oleh negara-negara berkembang maupun negara-negara maju di dunia.² Seiring dengan meningkatnya jumlah dan aktivitas penduduk, perubahan gaya hidup serta peningkatan pembangunan baik di sektor swasta maupun

¹ Elsa Maharani, "Efektivitas Program Bank Sampah Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu Dalam Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pengelolaan Sampah." *Jurnal*, (2021): 1, <http://repository.unisma.ac.id>

² Lukman Assaid, Watni Marpaung., Yuniar Rahmawati, Fauziyah Rahmawaty, and Sintia Apriani, "Membangun Sinergi Masyarakat Pada Program Bank Sampah Sebagai Dampak Lingkungan Hidup oleh Bumdes di Dusun Karang Sari Desa Tanjung Putus Kec. Padang Tulang." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, No.1 (Januari 2022) : 28-32 , <https://jptam.org>

pemerintah mengakibatkan sampah menjadi sangat banyak baik jumlah maupun variasinya, sehingga menimbulkan masalah yang membahayakan bagi kesehatan dan lingkungan jika tidak dikelola dengan baik. Selain itu seiring waktu bertambahnya jumlah penduduk dan ketersediaan lahan yang semakin berkurang, sehingga Pemerintah Daerah semakin kesulitan mendapatkan lahan untuk pengolahan sampah, seperti: tempat penampungan sementara (TPS) dan tempat pemrosesan akhir (TPA) sampah.³

Jumlah tempat penampungan sementara (TPS) yang ada Kota Palopo sendiri kurang lebih berjumlah 1000 TPS, hanya saja tempat penampungan sementara (TPS) banyak yang telah hancur dan tidak dikelola dengan baik oleh masyarakat setempat.

Berbagai upaya masyarakat dalam mengelola dan pengolahan sampah telah banyak dipelopori oleh ahli lingkungan. Pengelolaan sampah saat ini diawali melalui 3R yaitu *Reduce, Reuse, Recycle* atau pengurangan, penggunaan kembali dan daur ulang sampah. Kegiatan 3R ini masih menghadapi kendala utama dalam pelaksanaannya yaitu rendahnya partisipasi dan kesadaran masyarakat dalam memilah sampah, hal ini bisa juga dikarenakan belum adanya pengetahuan masyarakat akan jenis-jenis sampah seperti sampah *organic, anorganic*, dan limbah B3.⁴

Permasalahan lingkungan hidup yang terjadi di Kota Palopo sendiri di akibatkan oleh pengelolaan sampah yang kurang tepat dan masih belum banyak dipahami oleh masyarakat terutama sampah sisa makanan. Dimana masyarakat Kota Palopo masih banyak yang melakukan pembuangan sampah tanpa

³ Anih Sri Suryani, "Peran bank sampah dalam efektivitas pengelolaan sampah," *Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 5, No. 1 (Juni 2014): 72, jurnal.dpr.go.id

⁴ Bustanul Arifin, "Pengelolaan sampah dalam mendukung go green concept di desa ualakan tapakis kabupaten padang pariaman." *Jurnal Hilirisasi IPTEKS* 3, No.2 (2020), <https://hilirisasi.lppm.unand.ac.id>

menerapkan 3R, Terutama sampah-sampah sisa makanan yang dibuang di bahu jalan, lahan kosong dan saluran pembuangan air yang dibiarkan begitu saja. Hal ini dapat dilihat di beberapa titik tempat masyarakat membuang sampah bukan pada tempatnya sehingga menyebabkan lingkungan menjadi kotor dan menimbulkan bau busuk disekitar tempat tinggal masyarakat yang ada di sekitarnya. Padahal sampah sisa makanan adalah sampah yang paling banyak dihasilkan oleh rumah tangga dan sampah-sampah sisa makanan ini bisa menjadi sampah Beracun (B3) dan berbahaya bagi kesehatan, akibat membuang sampah sembarangan memang tidak dirasakan, namun akibatnya dirasakan dimasa yang akan datang. Hal ini tentu akan menyebabkan bau busuk dan berbahaya bagi kesehatan dikemudian hari. Selain itu pengelolaan sampah plastik dengan cara dibakar masih terjadi dikalangan masyarakat kota Palopo sehingga menimbulkan pencemaran udara.

Sampah sendiri merupakan persoalan rutin yang harus dihadapi Kota Palopo sebagai kota yang akan menuju sebuah Kota Besar. Seiring dengan makin bertambahnya jumlah penduduk, persoalan sampah menjadi persoalan yang *urgent* untuk segera ditangani secara kolaboratif. Situasi Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) di Kota Palopo menerima sumbangan sampah berkisar antara 80-90 ton per hari dan disaat momen perayaan besar menembus angka 90-100 ton dalam per hari. Sementara kapasitas TPA hanya mampu menampung sebanyak 80 ton setiap harinya. Oleh karena itu, diperlukan tindakan serius dari seluruh lapisan masyarakat dalam meminimalisir timbulan sampah.

Salah satu wujud inovasi dari Yayasan Bumi Sawerigading yang kian terimplementasi adalah Tong dan Kotak Ajaib Terpadu (TongKAT) sebagai media pengelolaan sampah organik dari rumah tangga untuk menghasilkan pupuk padat, pupuk cair dan larva manggot sebagai pakan ternak. Sementara untuk

penanganan sampah anorganik berbahan plastik agar lebih bernilai ekonomi adalah dengan melalui BSP (Baruga Sampah Plastik) yang tengah dikelola oleh Yayasan Bumi Sawerigading yang merupakan salah satu upaya kolaborasi yang positif dalam mewujudkan slogan Kota Palopo “Mapaccing Toda”.⁵

Pada penelitian Nabila Zahra Nur Aminah dan Adina Muliawati yang berjudul Pengelolaan Sampah dalam Konteks Pembangunan Berkelanjutan menunjukkan bahwa sistem pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan dapat memberi kontribusi bagi terwujudnya kota berkelanjutan, karena dengan pengelolaan sampah berwawasan lingkungan akan terciptanya lingkungan yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah berkelanjutan dapat mempengaruhi tercapainya target SGDs.⁶

Pentingnya pertumbuhan ekonomi hijau muncul dari keprihatinan tentang konsekuensi sosial, lingkungan dan ekonomi yang tidak diinginkan akibat pertumbuhan penduduk yang cepat, pertumbuhan ekonomi dan konsumsi sumber daya alam. Ini menyebabkan dikembangkan berbagai pendekatan dan mekanisme berbasis sains dan teknologi, untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang kuat, namun ramah lingkungan. Gaya hidup “hijau” telah berkembang dalam beberapa dekade terakhir dan menjadi konsep yang populer karena semakin banyak orang dan entitas mengakui adanya kebutuhan mendesak, serta juga berbagai manfaat dari praktik yang berkelanjutan.⁷

Al-Qur'an dan Hadis banyak mengisyaratkan pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan. KH. Ali Yafie dalam bukunya Fiqhul Biah mengatakan

⁵ Muh Ishari, “Launching Baruga Sampah Plastik Warnai Diskusi Kolaboratif YBS Palopo,” Mei 27, 2022, <https://www.atmago.com>, 19 Desember.

⁶ Nabila Zahra Nur Aminah, Adina Muliawati, “Pengelolaan Sampah Dalam Konteks Pembangunan Berkelanjutan.”, (Agustus 2021), hmgp.geo.ugm.ac.id

⁷ Global Green Growth Institute, “Indonesia Green Growth Program,” <http://greengrowth.bappenas.go.id>, di akses pada 21 Desember 2022.

bahwa dalam Al-Qur'an ada 95 ayat yang berbicara tentang lingkungan dan larangan membuat kerusakan di bumi. Sebagaimana dalam Qs. Al-A'raf 7:56 sebagai berikut.⁸

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Terjemahnya :

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.”⁹

Kemudian Allah SWT Berfirman dalam QS. Al-Qashas 28:77 :

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Terjemahnya :

“Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”¹⁰

Nabi banyak mengisyaratkan tentang pentingnya kebersihan lingkungan. Bahkan dalam riwayat Thabrani dari Abu Hurairah kebersihan dianggap sebagai penentu masuk surganya seseorang.¹¹

Allah Swt. telah memberikan peringatan untuk tidak membuat kerusakan di muka bumi dan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Salah satu cara

⁸ EcoMasjid, “Adab Umat Islam Terhadap Sampah”, Mei 19, <http://ecomasjid.id>.

⁹ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Bandung: Penerbit Diponegoro), 2010.

¹⁰ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Bandung: Penerbit Diponegoro), 2010.

¹¹ EcoMasjid, “Adab Umat Islam Terhadap Sampah”, Mei 19, <http://ecomasjid.id>.

yang dapat kita lakukan untuk meminimalisir kerusakan lingkungan yaitu dengan mengolah sampah yang dihasilkan agar lingkungan dapat terhindar dari berbagai penyakit serta membuat lingkungan menjadi bersih dan asri.

Timbunan sampah yang terus mengalami peningkatan menjadikan peran Dinas Lingkungan Hidup sangat penting dalam pengelolaan sampah tersebut. Agar permasalahan tersebut tidak sampai mengakibatkan kerusakan lingkungan maupun pencemaran yang diakibatkan dari sampah maka perlu adanya kolaborasi-kolaborasi antara pihak swasta, pemerintah dan masyarakat. Tugas dan fungsi dari Dinas Lingkungan Hidup salah satunya adalah menanggulangi masalah sampah yang ada, dimana pada saat ini permasalahan sampah merupakan sebuah masalah yang harus ditangani secara serius agar dapat mencegah terjadinya kerusakan lingkungan. Dengan adanya inovasi-inovasi program Bank Sampah yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup maupun pihak swasta akan menjadikan terwujudnya kesadaran akan pengelolaan sampah yang benar dengan tujuan kelestarian lingkungan. Permasalahan sampah sendiri tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah akan tetapi harus menjadi tanggung jawab seluruh lapisan masyarakat yang ada pada lingkungan yang mereka tempati.

Kerja-kerja kolaborasi yang konsisten merupakan salah satu kunci dari suksesnya tujuan dari sebuah inisiatif. Tentunya dukungan dari masyarakat luas harus digerakkan untuk suksesnya sebuah gerakan bersama.¹²

Tujuan utama dalam inovasi pengelolaan program bank sampah ini supaya masyarakat dapat ikut berpartisipasi dan sadar terhadap pengelolaan sampah atau pemilahan sampah khususnya sampah sisa makanan mulai dari awal sumbernya sampai sampah tidak bercampur dan semakin sulit dalam pengurainya.

Berdasarkan uraian diatas yang dilatar belakangi oleh keterkaitan peneliti terhadap permasalahan sampah di Kota Palopo, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan mengkaji lebih lanjut tentang **“Inovasi Pengelolaan Sampah Sisa Makanan Dalam Mewujudkan *Green Economy* di Kota Palopo”**.

¹² Muh Ishari, “Launching Baruga Sampah Plastik Warnai Diskusi Kolaboratif YBS Palopo,” Mei 27, 2022, <https://www.atmago.com>, 19 Desember.

B. Batasan Masalah

Keterbatasan kompleksitas dalam Penelitian ini membantu penulis menetapkan batasan topik penelitian yang dipilih agar tidak kewalahan dengan banyaknya informasi yang dikumpulkan di lokasi penelitian.

Keterangan yang dimaksud agar penulis dapat memilih petunjuk yang relevan dan tidak terkait. Dalam penelitian ini, penelitian dilakukan di Yayasan Bumi Sawerigading dan Dinas Lingkungan Hidup Kota Palopo. Keterbatasan penelitian ini adalah pengelolaan sampah sisa makanan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan penjelasan dari latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah yang akan dikaji oleh peneliti, yakni :

1. Bagaimana Inovasi Pengelolaan Sampah Sisa Makanan di Kota Palopo dalam Mewujudkan *Green Economy* ?
2. Apa Faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi Inovasi Pengelolaan Sampah Sisa Makanan di Kota Palopo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dari itu tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Inovasi Pengelolaan Sampah Sisa Makanan Dalam Mewujudkan *green economy* di Kota Palopo.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung Inovasi Pengelolaan Sampah Sisa Makanan di Kota Palopo.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan judul diatas, peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis, praktis, dan akademik. Adapun manfaat yang diharapkan peneliti yaitu :

1. **Manfaat Teoritis**

Menambah ilmu pengetahuan melalui penelitian yang dilaksanakan sehingga memberikan kontribusi pemikiran bagi pengembangan ilmu pemerintahan.

2. **Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pelaksanaan Inovasi Pengelolaan Sampah Sisa Makanan.

3. **Manfaat Akademik**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai media referensi bagi peneliti selanjutnya yang nantinya menggunakan konsep dan dasar penelitian yang sama.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Pada penelitian Nadiyah Salsa Billah, Devi Kumala Sari, Annisa Nur Khasanah, yang berjudul “ **Cobent (*Community Based Environment*) Dalam Pengelolaan Sampah Mandiri Guna Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan di Dusun Sukunan, Banyuraden, Sleman, DIY**”. Menyatakan bahwa dengan konsep Cobent dalam pengelolaan sampah mandiri di Dusun Sukunan ditemukan bahwa dari aspek partisipasi, stakeholders, faktor penggerak, konservasi lingkungan beserta dampak yang ditimbulkan saling berkaitan dan mendukung satu sama lain. Implementasi Cobent yang diterapkan dalam pengelolaan sampah secara mandiri salah satu usaha untuk mengubah nilai sampah menjadi menjadi sesuatu yang bisa bermanfaat baik secara ekonomi maupun lingkungan. Dari upaya Cobent dalam pengelolaan sampah secara berkesinambungan sehingga mampu mewujudkan pembangunan berkelanjutan di Dusun Sukunan serta mampu menjadi support system yang utama dan best practiced bagi daerah lainnya.¹³
2. Pada Penelitian Ruchan Sanusi, Enny Istanti, yang berjudul “**Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah Guna Meningkatkan Nilai Ekonomi Masyarakat**”. Menyatakan bahwa Bank sampah adalah salah satu strategi penerapan 3R (*reduce, reuse, recycle*) dalam pengelolaan sampah di tingkat masyarakat dengan pola insentif ekonomi. Program pemerintah untuk mengurangi sampah telah menumbuhkan inovasi baru yaitu dengan

¹³ Nadiyah salsa Billah, Devi Kumala Sari, Annisa Nur Khasanah, “ Cobent (Community Based Envirotment) Dalam Pengelolaan Sampah Mandiri Guna Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan di Dusun Sukunan, Banyuraden, Sleman, DIY.” *Jurnal Administrasi dan Kebijakan Publik*, (2019) : 2, Jakp.Fisip.Unan.ac.id.

mendirikan “Bank Sampah”. Pengelolaan sampah terintegrasi dapat memstimulasi kreatifitas dan inovasi masyarakat sehingga meningkatkan kesejahteraan warga. Sampah bisa menjadi sumber pemberdayaan ekonomi masyarakat, dengan mendaur ulang menjadi barang-barang unik yang menghasilkan uang. Program pengabdian masyarakat dalam bentuk penyuluhan dan praktek daur ulang sisa makanan rumah tangga diterapkan di Dusun Gambir Anom RT. 03 RW. 07 Desa Keboan Anom Sidoarjo, kegiatan ini akan sangat bermanfaat bagi warga mengingat pemanfaatan sampah sisa makanan, sayuran dan dedaunan dapat dijadikan pupuk cair, pupuk kompos sedangkan sampah plastik dijadikan aneka kerajinan. Dengan biaya Rp. 45.000/20 kg untuk pembelian timba bekas, paralon, kawat anyaman serta rasi maka sisa makanan, sayuran dan dedaunan dapat menghasilkan pupuk cair, pupuk kompos sebagai pengganti pupuk kimia yang harganya lebih mahal. Penyuluhan dan pelatihan tentang pengolahan sampah diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat pentingnya menjaga lingkungan dengan memperoleh nilai tambah dari sisi ekonomi.¹⁴

3. Pada Penelitian Teuku Athaillah, Hasanuddin Husin, yang berjudul **“Edukasi Pemanfaatan Limbah Sisa Makanan Menjadi produk yang Bernilai Ekonomis.”** Menyatakan bahwa pengelolaan sampah kurang baik terjadi di Desa Kuta Jeumpa Kecamatan Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya. Masyarakat Desa Kuta jeumpa masih membuang sampah rumah tangga ke dalam sungai. Sungai Putroe Aloh yang berada di Desa

¹⁴ Ruchan Sanusi, Enny Istanti, “Pengolahan sampah melalui bank sampah guna meningkatkan nilai ekonomi masyarakat.” *Jurnal community Development and Society*, (2020): 2, eprints.ubhara.ac.id.

Kuta jeumpa tersebut dipenuhi dengan sampah rumah tangga dari masyarakat desa. Untuk mengatasi situasi tersebut, diperlukan untuk mengelola sampah dengan benar. Masyarakat desa Kuta jeumpa perlu diajarkan untuk menjadikan sampah menjadi sumber pendapatan. Caranya dengan memperkenalkan kepada masyarakat cara membuat makanan olahan dari sampah rumah tangga. Masyarakat Kuta Jeumpa berhasil membuat produk baru dari hasil olahan limbah makanan yang dibimbing oleh mahasiswa bersama dosen. Produk yang dihasilkan tersebut bisa memberikan nilai Profit bagi masayarak. Masyarakat juga tereduksi tidak lagi membuang sampah ke sungai.¹⁵

4. Pada Penelitian Juita Rahmadani Manik, Nana Trisna Mei Br Kabeakan, **“Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dalam Peningkatan Pendapatan pada kelompok Ibu-Ibu Asiyah.”** Menyatakan bahwa sampah merupakan konsekuensi dari adanya aktivitas manusia. Sejalan dengan peningkatan penduduk dan gaya hidup sangat berpengaruh pada volume sampah. Permasalahan utama yang terjadi pada masyarakat sasaran adalah kegiatan kelompok ibu-ibu Aisyiah belum banyak yang berhubungan dengan pemberdayaan masyarakat, sampah limbah rumah tangga di wilayah Kecamatan Medan Denai sebagian besar belum dimanfaatkan untuk pemberdayaan ekonomi, sebagian besar anggota Asiyah belum mempunyai pengetahuan, wawasan dan keterampilan dalam intensifikasi dalam pemanfaatan dan pengelolaan sampah limbah rumah tangga dan potensi sumber daya manusia dan alam di Kecamatan Medan Denai belum dimanfaatkan secara optimal. Untuk mencapai tujuan

¹⁵ Teuku Athaillah, Hasanuddin Husin, “Edukasi Pemanfaatan Limbah Sisa Makanan Menjadi Produk yang Bernilai Ekonomis.” *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat: (2021)* , Journal.unilak.ac.id.

yang telah ditentukan, maka digunakan beberapa metode yaitu penyuluhan, transfer teknologi dengan pengadaan instalasi pemanfaatan dan pengelolaan sampah limbah rumah tangga dengan berbagai model, demonstrasi dan pelatihan, praktek pembuatan kompos dan kerajinan tangan dari sampah limbah rumah tangga dan pendampingan secara periodik.¹⁶

Jadi dari penelitian relevan di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa yang menjadi pembeda penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis adalah dilihat dari inovasi penanganan sampah, strategi penanganan, sampah sisa makanan yang dihasilkan ditabung pada bank sampah, serta lokasi penelitian yang berbeda sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu inovasi pengelolaan sampah sisa makanan dalam mewujudkan *green economy*, inovasi yang diteliti peneliti sampah-sampah yang dihasilkan seperti sisa makanan ditabung sendiri oleh warga dan dapat digunakan jika sudah waktunya dan titik persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti pengelolaan sampah seperti sisa makanan dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

¹⁶Juita Rahmadani Manik, "Pengelolaan sampah rumah tangga dalam peningkatan pendapatan pada kelompok ibu-ibu Asiyah." *Jurnal Prodikmas*, (2021) : Jurnal.umsu.ac.id.

B. Deskripsi Teori

1. Konsep Inovasi

Inovasi secara umum dapat dipahami dalam konteks perubahan perilaku. Inovasi biasanya erat kaitannya dengan lingkungan yang berkarateristik dinamis dan berkembang. Sebastian mengungkapkan inovasi atau *innovation* berasal dari kata *to innovative* yang berarti melakukan suatu perubahan atau memperkenalkan sesuatu yang baru, yang memberikan nilai tambah (*added value*). Ada 3 tipe dari inovasi Sebastian sebagai berikut:¹⁷

- a. *Product Innovation*, sebuah inovasi dimana produk yang sudah ada dimodifikasi sehingga menghasilkan nilai tambah baik dari segi fungsi maupun penggunaan.
- b. *Process Innovation*, bentuk inovasi dengan memperkenalkan suatu metode tertentu sehingga proses pekerjaan bisa dilakukan dengan lebih efektif dan dan lebih efisien.
- c. *Quality Innovation*, sebuah bentuk inovasi yang mampu meningkatkan kualitas produk atau jasa.

Inovasi merupakan proses mengenalkan serta menerapkan beberapa gagasan, prosedur, produk barang dan jasa serta mekanisme strategi yang baru pada perusahaan. Mempunyai tujuan untuk memberikan keuntungan bagi perusahaan sebagai produsen serta masyarakat sebagai konsumen.¹⁸

¹⁷ Hartono, Suprpti Widiandih, and Mary Ismowari, "Analisis Inovasi Bank sampah dalam pengelolaan sampah rumah tangga perkotaan di kelurahan Bahagia kecamatan babelan kabupaten bekasi." *Jurnal Reformasi Administrasi* 7, No.1(2020), <https://ojs.stiami.ac.id>

¹⁸ Erni Yuningsih dan Endang Silaningsih, *Manajamen Bisnis dan Inovasi*, Edisi Pertama (Bandung : Widina Bhakti Persada, 2020), 182.

Menurut Rogers, salah satu penulis buku inovasi terkemuka, menjelaskan inovasi adalah sebuah ide, praktek, atau objek yang dianggap baru oleh individu satu unit adopsi lainnya. Pengertian dari sumber lain menyebutkan bahwa inovasi adalah kegiatan yang meliputi seluruh proses menciptakan dan menawarkan jasa atau barang baik yang sifatnya baru, lebih baik atau lebih murah dibandingkan dengan yang tersedia sebelumnya. Sedangkan dalam Damanpour dijelaskan bahwa sebuah inovasi dapat berupa produk atau jasa yang baru, teknologi proses produksi yang baru, sistem struktur dan administrasi baru atau rencana baru bagi anggota organisasi.¹⁹

Secara umum dapat disimpulkan bahwa inovasi mempunyai atribut :

1) *Relative Advantage* atau Keuntungan Relatif

Sebuah inovasi harus mempunyai keunggulan dan nilai lebih dibandingkan dengan inovasi sebelumnya. Selalu ada sebuah nilai kebaruan yang melekat dalam inovasi yang menjadi ciri yang membedakannya dengan yang lain.

2) *Compatibilty* atau Kesesuaian

Inovasi juga sebaiknya mempunyai sifat kompatibel atau kesesuaian dengan inovasi yang digantinya. Hal ini dimaksudkan agar inovasi yang lama tidak serta merta dibuang begitu saja, selain karena alasan faktor biaya yang tidak sedikit, namun juga inovasi yang lama menjadi bagian dari proses transisi ke inovasi terbaru. Selain itu juga dapat memudahkan proses adaptasi dan proses pembelajaran terhadap inovasi itu secara lebih cepat.

¹⁹ Yogi Suwarno, "Inovasi di Sektor Publik." *Jurnal*, (Juli 2022) : 3-5, <https://www.researchgate.net>

3) *Complexity* atau Kerumitan

Dengan sifatnya yang baru, maka inovasi mempunyai tingkat kerumitan yang boleh jadi lebih tinggi dibandingkan dengan inovasi sebelumnya. Namun demikian, karena sebuah inovasi menawarkan cara yang lebih baru dan lebih baik, maka tingkat kerumitan ini pada umumnya tidak menjadi masalah penting.

4) *Triability* atau Kemungkinan dicoba

Inovasi hanya bisa diterima apabila telah teruji dan terbukti mempunyai keuntungan atau nilai lebih dibandingkan dengan inovasi yang lama. Sehingga sebuah produk inovasi harus melewati fase “uji public”, dimana setiap orang atau pihak mempunyai kesempatan untuk menguji kualitas dari sebuah inovasi.

5) *Observability* atau Kemudahan diamati

Sebuah inovasi harus juga dapat diamati, dari segi bagaimana ia bekerja dan menghasilkan sesuatu yang lebih baik.

Dengan atribut seperti itu, maka inovasi sebuah inovasi merupakan cara baru menggantikan cara lama dalam mengerjakan atau memproduksi sesuatu. Namun demikian, inovasi mempunyai dimensi geofisik yang menempatkannya baru pada satu tempat, namun boleh jadi merupakan sesuatu yang lama dan biasa terjadi di tempat lain.²⁰

2. Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah, menurut undang-undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, adalah suatu kegiatan mengurangi dan menangani sampah yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Undang-

²⁰ Yogi Suwarno, “Inovasi di Sektor Publik.” *Jurnal*, (Juli 2022) : 3-5, <https://www.researchgate.net>

undang tersebut juga menegaskan bahwa pengelolaan sampah harus dilakukan secara komprehensif dari hulu sampai hilir. Pada prinsipnya, pendekatan sumber menghendaki dikurangnya produk sampah yang akan dikirim ke tempat pengolahan akhir.²¹

Istilah sampah Makanan di Indonesia belum didefinisikan secara khusus, namun jika mengacu pada definisi yang diberikan oleh FAO (*Food and Agriculture Organization*) sampah makanan berarti jumlah sampah yang dihasilkan pada saat proses pembuatan makanan maupun setelah kegiatan makan yang berhubungan dengan perilaku penjual dan konsumennya. Di beberapa Negara di Benua Eropa dan Amerika Serikat, sampah sisa makanan telah menjadi topik pengelolaan sampah yang dibicarakan secara khusus.²²

Menurut hasil kajian Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional atau Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN/Bappenas) bersama sejumlah lembaga, Indonesia membuang sampah makanan 2000-2019 atau setara dengan 115-184 kilogram per kapita per tahun. Kerugian ekonomi yang ditimbulkan sebesar Rp. 213-551 triliun/tahun atau setara dengan kandungan energi untuk porsi makan 61-125 juta orang per tahun. Timbulan FLW (*Food Loss and Waste*) didominasi oleh jenis padi-padian yakni beras, jagung, gandum dan produk terkait, sementara jenis pangan yang prosesnya paling tidak efisien

²¹ Hartono, Suprapti Widiandih, and Mary Ismowari, "Analisis Inovasi Bank sampah dalam pengelolaan sampah rumah tangga perkotaan di kelurahan Bahagia kecamatan babelan kabupaten bekasi." *Jurnal Reformasi Administrasi* 7, No.1(2020), <https://ojs.stiami.ac.id>

²² Gladys Brigita dan Benno Rahardyan, "Analisa Pengelolaan Sampah Makanan di Kota Bandung." *Jurnal Teknik Lingkungan*, (April 2013) : 34-35, <https://ftsl.itb.ac.id>

adalah sayur-sayuran, dimana kehilangannya mencapai 62,8 persen dari seluruh suplay domestik sayur-sayuran yang ada di Indonesia.²³

Adapun sistem pengelolaan sampah diperkotaan pada umumnya mencakup lima komponen yang saling mendukung dimana diantara satu dengan lainnya saling berinteraksi untuk mencapai tujuan. Kelima aspek tersebut meliputi; aspek organisasi (Kelembagaan), aspek teknik operasional, aspek pembiayaan, aspek hukum dan peraturan, dan aspek peran serta masyarakat.²⁴

UU No.18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah dan perlunya perubahan pola pengelolaan sampah konvensional menjadi pengelolaan sampah yang bertumpu pada pengurangan dan penanganan sampah. Peraturan menteri lingkungan hidup Nomor 13 tahun 2012 tentang pedoman pelaksanaan *Reduce, Reuse, Recycle* melalui bank sampah menjelaskan bahwa pengurangan sampah dapat dilakukan dengan kegiatan membatasi timbulan sampah, mendaur ulang dan memanfaatkan kembali sampah atau dikenal dengan 3R (*reduce, reuse, recyle*).²⁵

- a. *Reduce* yaitu mengurangi segala sesuatu yang menyebabkan timbulnya sampah, contohnya ketika belanja membawa kantong/keranjang dari rumah, mengurangi kemasan yang tidak perlu, menggunakan kemasan yang dapat didaur ulang, misalnya bungkus nasi menggunakan daun pisang atau daun jati.

²³ Bappenas, "Pengelolaan Limbah Makanan Yang Berkelanjutan Berkontribusi Pada Pembangunan Rendah Karbon di Indonesia," Juni 9, 2021, <http://greengrowth.bappenas.go.id>.

²⁴Hartono, Suprapti Widiansih, and Mary Ismowari, "Analisis Inovasi Bank sampah dalam pengelolaan sampah rumah tangga perkotaan di kelurahan Bahagia kecamatan babelan kabupaten bekasi." *Jurnal Reformasi Administrasi* 7, No.1(2020), <https://ojs.stiami.ac.id>

²⁵David Evianto Tampubulon, Marhadi, Anggrika Riyanti " Efektivitas Bank sampah dalam pengelolaan sampah di kota jambi." *Jurnal Civronlit* 4, No. 2 (2019), <https://jt.unbari.ac.id>

- b. *Reuse* adalah kegiatan penggunaan kembali sampah yang masing-masing dapat digunakan baik untuk fungsi yang sama maupun fungsi lain, contohnya berupa botol bekas minuman dirubah fungsi jadi tempat minyak goreng, ban bekas dimodifikasi jadi kursi, pot bunga.
- c. *Recycle* adalah salah satu bagian dari bagian konsep 3R dimana kegiatannya yaitu mengolah kembali (daur ulang) sampah menjadi barang atau produk baru yang bermanfaat.²⁶

3.Konsep Sampah

a. Pengertian Sampah

Menurut *World Health Organization* (WHO) sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya. Faktanya, pandangan dan anggapan mengenai sampah tidak sepenuhnya buruk karena sebetulnya sampah memiliki nilai jual yang baik apabila dimanfaatkan dengan memilah dan menggunakannya kembali.²⁷

Sampah merupakan hasil dari adanya aktivitas manusia dan juga berasal dari alam. Seiring peningkatan populasi penduduk dan pertumbuhan ekonomi, pengelolaan sampah sebagian besar kota hingga saat ini masih menimbulkan permasalahan yang sulit dikendalikan, pengelolaan sampah yang dilakukan oleh masyarakat hanya melalui pengumpulan sampah dirumah masing-masing dan ataupun langsung

²⁶ Prisa Ambar Shentika, "Pengelolaan Bank Sampah di Kota Probolinggo." *Jurnal* 8, No.1 (2016), <http://journal.um.ac.id>

²⁷Devi Dwi Rahayu, Bintang Alya Binurika Mustopa, Cinto Bayani, Abdan Shofuh, Laras Agesti Ayu and Linda Fitrianingsih, "Analisis Penyelenggaraan Bank Sampah Asyik 19 Bojonggede Tahun 2021." *Jurnal Kesehatan Lingkungan Ruwa Jurai* 16, No.1, <http://dx.doi.org/10.26630/rj.v16i1.2975>

dibawa ke tempat penampungan sementara (TPS). Sampah ditempat penampungan sementara (TPS) kemudian diangkut oleh mobil sampah kemudian dibuang ketempat pembuangan akhir (TPA).²⁸

Penggolongan jenis sampah menurut UU No. 18 tahun 2008 menjelaskan bahwa jenis sampah dapat dibagi menjadi sebagai berikut:

- a) Sampah rumah tangga didefenisikan sebagai barang yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga, tidak termasuk tinja dan sampah spesifik,
- b) Sampah sejenis sampah rumah tangga sebagaimana dimaksud berasal dari kawasan komersial, kawasan industry, kawasan khusus, fasilitas khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum, dan/atau fasilitas lainnya.
- c) Sampah spesifik, meliputi:
 - (1) Sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun;
 - (2) Sampah yang mengandung limbah bahan berbahaya dan beracun;
 - (3) Sampah yang timbul akibat bencana;
 - (4) Bongkaran Bangunan;
 - (5) Sampah yang secara teknologi belum dapat diolah; dan/atau
 - (6) Sampah yang timbul secara periodik (UU N0.18 Tahun 2008).

Suwerda menjelaskan bahwa sampah terbagi menjadi 2 jenis, yaitu;

- (a) Sampah Organik adalah sampah yang bersifat *Biodegradable*, yaitu sampah yang dapat diuraikan secara sempurna melalui proses biologi baik secara *aerob* maupun *anaerob*. Contoh sampah organik adalah sampah dapur, sisa-sisa hewan dan sampah pertanian atau perkebunan.

²⁸David Evianto Tampubulon, Marhadi, Anggrika Riyanti “ Efektivitas Bank sampah dalam pengelolaan sampah di kota jambi.” *Jurnal Civronlit* 4, No. 2 (2019), <https://jt.unbari.ac.id>

(b) Sampah Anorganik adalah sampah yang bersifat *non Biodegradable* yaitu sampah yang tidak dapat diuraikan secara sempurna melalui proses biologi secara *aerob* maupun *anaerob*. Sampah anorganik dibagi menjadi sampah yang dapat digunakan kembali dan tidak dapat digunakan kembali.²⁹

b. Tujuan Bank Sampah

Bank sampah memiliki tujuan utama dalam menjalankan programnya yaitu memberdayakan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam penanganan masalah sampah dimulai dengan cara paling sederhana yakni memilah sampah dari rumah. Selain itu, bank sampah merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan masyarakat untuk meningkatkan perekonomian mereka dan dari cara tersebut Bank Sampah dapat menarik partisipasi dari masyarakat. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya Bank Sampah tentu memiliki kendala yang harus dicari solusi terbaik dengan tujuan Bank Sampah akan semakin maju dan berkembang kedepannya.³⁰

c. Manfaat Bank Sampah

Bank sampah adalah strategi untuk membangun kepedulian masyarakat agar dapat “berkawan” dengan sampah untuk mendapatkan manfaat langsung dari sampah. Jadi, bank sampah tidak dapat berdiri sendiri melainkan harus diintegrasikan dengan gerakan 3R sehingga manfaat langsung yang dirasakan tidak hanya ekonomi, namun pembangunan lingkungan yang bersih, hijau, dan sehat. Bank sampah juga dapat dijadikan solusi untuk mencapai pemukiman yang bersih dan

²⁹ David Evianto Tampubulon, Marhadi, Anggrika Riyanti “ Efektivitas Bank sampah dalam pengelolaan sampah di kota jambi.” *Jurnal Civronlit* 4, No. 2 (2019), <https://jt.unbari.ac.id>

³⁰Elsa Maharani, “Efektivitas Program Bank Sampah Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu Dalam Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pengelolaan Sampah.”*Jurnal*, (2021): 1, <http://repository.unisma.ac.id>

nyaman bagi warganya. Dengan pola ini maka warga selain menjadi disiplin dalam mengelola sampah juga mendapatkan tambahan pemasukan dari sampah-sampah yang mereka kumpulkan.³¹

4. Konsep *Green Economy*

1. *Green Economy*

Konsep Ekonomi Hijau (*Green Economy*) pertama kali dilontarkan oleh presiden Amerika Serikat (AS) Barack Obama. Namun, kemudian konsep tersebut digaungkan oleh UNEP (*United Nations Environment Programme*) pada 2008 sebagai upaya mendorong negara-negara maju dan berkembang menerapkan konsep atau model pembangunan ekonomi yang ramah lingkungan. Tujuannya adalah untuk meminimalisir kerusakan dan krisis lingkungan global yang makin serius. Secara umum, UNEP mendefinisikan *green economy* sebagai konsep ekonomi yang dapat menghasilkan keadilan sosial dan perbaikan kehidupan manusia yang lebih baik, yang secara signifikan dapat mengurangi risiko lingkungan, dan kelangkaan sumber daya ekologis. Caranya, pihak-pihak yang memiliki pertumbuhan *income* dan melakukan investasi harus mengurangi emisi karbon dan polusi, melakukan efisiensi penggunaan sumber daya dan energy, serta mencegah kehilangan keanekaragaman hayati dan jasa ekosistem.³²

Konsep *Green Economy* adalah istilah yang sudah lama muncul dalam dunia perdagangan yang bangkit pada tahun 1980-an. John Gieve dalam bukunya "*The Green Economy Declaration*" memisahkan tujuan

³¹ Tahir, "Apa Itu Bank Sampah dan Apa Manfaatnya," <https://dlh.luwuutarakab.go.id>, 19 Desember.

³² Andreas Lako, *Green Economy mneghijaukan ekonomi, bisnis, dan akuntansi*: (Jakarta: Erlangga, 2015), 24.

Ekonomi Hijau ke dalam 3 tahap atau bagian, menjadi spesifik hijau, lenih hijau dan paling hijau. Sementara itu, manfaat Ekonomi Hijau adalah untuk menciptakan barang-barang yang lebih ramah lingkungan, bagi pembuat sebagai upaya untuk memenuhi keinginan masyarakat akan barang-barang yang mengundang secara alami dan untuk pembangunan.³³

Implementasi UU. No. 32 Tahun 2009 merupakan Landasan Hukum pemerintah dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan. Tidak hanya itu, undang-undang tersebut bertujuan meningkatkan kualitas lingkungan atas aktivitas social dan ekonomi di masyarakat serta mewujudkan cita-cita menuju Ekonomi Hijau yang lebih ramah lingkungan. Menurut Undang-Undang No. 23 Tahun 1997, “Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain”. Lingkungan hidup dikatakan berkualitas jika kemampuan lingkungan atau daya dukung lingkungan, daya toleransi, dan daya tenggang, atau istilah asingnya disebut *carrying capacity* memiliki nilai di atas 75 persen.³⁴

Green Economy juga dapat diterjemahkan sebagai ekonomi yang tidak menghasilkan karbon atau tidak menciptakan emisi terhadap lingkungan, menghemat sumber daya, dan adil secara sosial. Ekonomi hijau dikontraskan dengan model pembangunan ekonomi yang mengandalkan bahan bakar fosil, seperti batu bara, minyak bumi, dan gas

³³ Soekerman Moesa, “*Ilmu Lingkungan (Ekosistem, Manusia, dan Pembangunan Berwawasan Lingkungan Berkelanjutan)*”, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2002).

³⁴ Ndari Wiyekti, “Transisi menuju ekonomi hijau berkaitan dengan kualitas lingkungan era desentralisasi di Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Komputasi dan Statistika* 1, No. 1 (Agustus 2021), <http://www.jikostik.org>

alam. Ekonomi hijau berbasis pengetahuan dan teknologi yang bertujuan untuk menghubungkan keterkaitan antara sumber daya manusia dan ekosistem alam serta dampak aktivitas ekonomi manusia terhadap perubahan iklim dan pemanasan global.³⁵

Menurut Program Pengembangan Kota Hijau (P2KH), pembangunan berkelanjutan memiliki tiga pilar utama yang saling berkelanjutan, termasuk:

- a. Pertumbuhan Ekonomi, yaitu mempertahankan pertumbuhan ekonomi yang stabil dengan merestrukturisasi system produktif untuk menghemat sumber daya dan energi.
- b. Keberlanjutan Sosial, yang menjamin keadilan sosial dalam distribusi kekayaan dan layanan sosial.
- c. Keberlanjutan Lingkungan, yaitu dengan menjaga lingkungan hidup agar nyaman dan aman melalui emisi nol.³⁶

Untuk mencapai pembangunan berkelanjutan, ekonomi hijau bertujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan nilai basis sumber daya alam, meningkatkan efisiensi sumber daya, mendorong pola produksi dan konsumsi yang berkelanjutan atau ramah lingkungan serta mendorong dunia kearah pembangunan rendah karbon. Karena itu, inisiatif ekonomi hijau harus bertujuan untuk meningkatkan perpaduan antara pertumbuhan ekonomi dan sustainable lingkungan terutama yang terkait dengan struktur ekonomi serta level pembangunannya.

³⁵ Makmun, "Green Economy: Konsep, Implementasi, dan Peranan Kementerian Keuangan."(Jakarta:2016),5.

³⁶ Dewi wungkus Antasari, "Implementasi Green Economy terhadap pembangunan berkelanjutan di kota Kediri." *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 5, No.2 (2019), <https://journal.stiem.ac.id>

Terlepas dari kenyataan bahwa konsep ekonomi hijau masih diperdebatkan, beberapa pengajaran di seluruh dunia mulai mendefinisikan konsep ini. Di antara pendidikan ini, UNEP (*United Nations Environment Programme*) yang menentukan *green economy* atau ekonomi hijau yaitu kerangka kerja keuangan yang secara keseluruhan mengurangi bahaya alam sambil meningkatkan kesejahteraan orang dan hubungan sosial. Ekonomi hijau juga menyiratkan ekonomi yang berkurang atau tidak menyebabkan pencemaran alam, menyelamatkan lingkungan dan perlakuan semua orang secara setara.³⁷

2. Prinsip *Green Economy*

Penerapan prinsip-prinsip *green economy*, antara lain:³⁸

a. Memprioritaskan nilai penggunaan, kualitas dan nilai yang melekat.

Ide-ide dasar ekonomi hijau sebagai layanan menempatkan premium pada hasil akhir dan masalah kawasan. Sumber daya primer, yang dapat sangat dilindungi adalah sarana untuk mencapai kepuasan keinginan tertinggi. Uang juga harus dikembalikan ke fungsi aslinya sebagai alat tukar dari pada produk akhir. Jika ini dapat dimanfaatkan secara luas dalam operasi ekonomi, dalam semua tindakan ekonomi, pengaruh uang dapat dikurangi.

b. Bergerak mengikuti arus alam.

Perekonomian bergerak seperti kapal dengan angin bertiup sebagai proses alami yang meliputi sinar matahari, energy terbarukan, siklus hidrologi alami jarring makanan dan tumbuh-tumbuhan daerah dan bahan-bahan

³⁷ Makmun, "Green Economy: Konsep, Implementasi, dan Peranan Kementerian Keuangan."(Jakarta:2016).

³⁸ Ayu Multika Sari, Andi Fefta Wijaya, & Abdul Wachid, "Penerapan Konsep Green economy dalam Pengembangan Desa Wisata sebagai Upaya Mewujudkan Pembangunan Berwawasan Lingkungan", *Jurnal Administrasi Publik*, Vol.2 No. 4, 768-796.

teralikasi, Masyarakat menjadi semakin sadar ekologis, menyelaraskan batas-batas pemerintah dan ekonomi dengan batas-batas alam dan mendorong konsep dan kegiatan *bioregional*.

c. Sampah adalah makanan

Setiap output dari satu aktifitas menjadi input untuk proses lain di alam, yang berarti tidak ada pemborosan. Pedoman ini tidak hanya mempengaruhi tinggi badan organisasi, tetapi juga dalam hal mengharuskan produksi produk sampingan yang tidak digunakan sebagai sumber energi untuk kegiatan lain dan dianggap demikian.

d. Rapih dan keragaman fungsi

Berbeda dengan segmentasi dan fregmentasi peradaban industry. Rantai makanan yang rumit mewakili interaksi dari banyak hubungan yang terjalin. Setiap metode pemecahan masalah dalam skenario ini didasarkan pada kemenangan bersama dan hasil yang bermanfaat dari kegiatan lain.

e. Skala tepat guna atau skala keterkaitan

f. Keberagaman

Dalam dunia yang terus berubah, kesehatan dan keragaman bergantung. Hal ini berlaku untuk semua tingkat kenanekaragaman (tanaman, hewan, komunitas organik dan spesies territorial), serta organisasi sosial dan ekologi.

g. Kesadaran diri, pengorganisasian diri dan desain sendiri

Sebuah 'sarang hierarkis' diperlukan untuk sistem yang kompleks kecerdasan yang mengordinasikan dalam gerak terstruktur, sistem itu sendiri, hierarki ('*bottom up*') pada umumnya berbeda dari hierarki masyarakat, dengan basis menjadi aspek yang paling signifikan. Ada ruang untuk respon, desain dan adaptasi masyarakat lokal dalam ekonomi yang

berkembang sejalan dengan proses alam. Demikian pula, adaptasi dominasi lokal dan regional ke proses yang lebih besar diperlukan *self-efficacy*. Memungkinkan pemenuhan kebutuhan, memfasilitasi saling ketergantungan yang lebih mudah beradaptasi dan kompherensf.

h. Demikrasi langsung dan partisipasi

Ekonomi berbasis lingkungan harus melibatkan masyarakat harus berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan agar menjadi tangguh dan fleksibel.

i. Pengembangan dan kreativitas masyarakat

Mengubah sumber manufaktur menjadi inventitas alami yang secara implusif mensosialisakan suatu kreativitas, kualitas transmisi dan situasi actual, yang ditentukan oleh faktor sosial dan ekologi semuanya berperan dalam perubahan hijau.

j. Dampak lingkungan binaan dari strategi, lanskap dan tata ruang.

Perencanaan tat ruang sistem komponen aktivitas dapat menghasilkan peningkatan efisiensi yang signifikan. Peningkatan konservasi dan efisiensi dalam penataan ruang berdampak baik pada semua kegiatan ekonomi karena kerapian, pemanfaatan bersama dan desain terpadu yang bergerak bersama alam. Konservasi ekonomi hijau harus radikal, tetapi juga harus baik agar bisa berkembang dan berulang. Hal ini dimungkinkan dengan mengubah ekonomi konvensional menjadi ekonomi hijau dengan menggunakan perubahan lingkungan ekologis sebagai prinsip ini.

C. Kerangka Pikir

Untuk memudahkan jalannya kegiatan peneliti serta memperjelas alur pada penelitian terkait dengan Inovasi Pengelolaan Sampah Sisa Makanan Dalam Mewujudkan *Green economy* di Kota Palopo, maka digunakanlah kerangka pikir yang digambarkan sebagai berikut:



Berdasarkan kerangka pikir diatas, dinyatakan bahwa penelitian ini bermaksud bakal mengetahui inovasi pengelolaan sampah khususnya inovasi pengelolaan sampah sisa makanan dengan melihat bagaimana inovasi pengelolaan sampah sisa makanan dalam mewujudkan *Green Economy* di Kota Palopo dan apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat sehingga inovasi pengelolaan sampah sisa makanan dapat memberikan dampak terwujudnya *Green Economy*. Sehingga peneliti memilih Bank Sampah dalam hal ini inovasi dari Yayasan Bumi Sawerigading yaitu TongKAT (Tong dan Kotak Ajaib Terpadu) untuk melihat bagaimana inovasi tersebut bekerja sehingga dapat memberikan dampak terwujudnya *Green Economy* di Kota Palopo.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini yaitu deskriptif, penelitian yang menggambarkan subjek penelitian dengan cara yang akurat mengenai fakta-fakta dan daerah tertentu.³⁹ Penelitian deskriptif menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikannya apa adanya.⁴⁰

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah.⁴¹ Melalui penelitian kualitatif, kita dapat belajar lebih banyak tentang suatu fenomena, penyebabnya dan kemungkinan solusinya.

Dengan menggunakan metode ini, maka peneliti akan memperoleh atau mendapatkan data secara utuh dan dapat dideskripsikan dengan jelas sehingga hasil penelitian peneliti benar-benar sesuai dengan kondisi yang ada atau sesuai fakta yang ada pada lokasi penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode ini mampu memberikan penjelasan secara rinci mengenai Inovasi Pengelolaan Sampah Sisa Makanan Dalam Mewujudkan *Green Economy* di Kota Palopo.

³⁹ Suryabrata, Sumadi, “*Metodologi Penelitian*”, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013),75.

⁴⁰ Subana., Sudarajat, “*Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*,” (Bandung: Pustaka setia, 2005), 89.

⁴¹ Sugiyono, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: alfabeta, 2015), 1.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada menemukan cara untuk mencegah terjadi kesalahpahaman. Selain itu, hal ini dilakukan untuk memastikan tidak ada kesalahan dalam perdebatan yang dihasilkan dari materi topic yang dipilih karena ruang lingkup penelitian tidak terlalu luas.

Berdasarkan bagan kerangka pikir terkait dengan penelitian Inovasi Pengelolaan Sampah Sisa Makanan Dalam Mewujudkan *Green Economy* di Kota Palopo maka yang menjadi fokus penelitian yaitu:

1. Inovasi Pengelolaan Sampah sisa makanan.
2. Faktor Penghambat dan Pendukung Inovasi Pengelolaan Sampah di Kota Palopo

C. Defenisi Istilah

1. Inovasi

Menurut Rogers, salah satu penulis buku inovasi terkemuka, menjelaskan inovasi adalah sebuah ide, praktek, atau objek yang dianggap baru oleh individu satu unit adopsi lainnya. Pengertian lainnya menyebutkan bahwa inovasi adalah kegiatan yang meliputi seluruh proses menciptakan dan menawarkan jasa atau barang baik yang sifatnya baru, lebih baik atau lebih murah dibandingkan dengan yang tersedia sebelumnya.⁴²

Inovasi biasanya erat kaitannya dengan lingkungan yang berkarakteristik dinamis dan berkembang. Sebastian mengungkapkan inovasi atau *innovation* berasal dari kata *to innovative* yang berarti melakukan

⁴² Yogi Suwarno, "Inovasi di Sektor Publik." *Jurnal*, (Juli 2022) : 3-5, <https://www.researchgate.net>

suatu perubahan atau memperkenalkan sesuatu yang baru, yang memberikan nilai tambah (*added value*).⁴³

2. Pengelolaan Sampah

UU No.18 Tahun 2018 tentang pengelolaan sampah dan perlunya perubahan pola pengelolaan sampah konvensional menjadi pengelolaan sampah yang bertumpu pada pengurangan dan penanganan sampah. Peraturan menteri lingkungan hidup Nomor 13 tahun 2012 tentang pedoman pelaksanaan *Reduce, Reuse, Recycle* melalui bank sampah menjelaskan bahwa pengurangan sampah dapat dilakukan dengan kegiatan membatasi timbulan sampah, mendaur ulang dan memanfaatkan kembali sampah atau dikenal dengan 3R (*reduce, reuse, recyle*).⁴⁴

3. *Green Economy*

United Nations Environment Programme (UNEP) mendefenisikan *green economy* sebagai konsep ekonomi yang dapat menghasilkan keadilan sosial dan perbaikan kehidupan manusia yang lebih baik, yang secara signifikan dapat mengurangi risiko lingkungan dan kelangkaan sumber daya ekologis.⁴⁵

D. Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam hal ini sebagai tempat atau wilayah yang digunakan pengkaji dalam memenuhi kegiatan pengumpulan data. Adapun waktu penelitian akan dilakukan selama 2 bulan setelah seminar proposal dan

⁴³ Hartono, Suprapti Widiandih, and Mary Ismowari, "Analisis Inovasi Bank sampah dalam pengelolaan sampah rumah tangga perkotaan di kelurahan Bahagia kecamatan babelan kabupaten bekasi." *Jurnal Reformasi Administrasi* 7, No.1(2020), <https://ojs.stiami.ac.id>

⁴⁴ David Evianto Tampubulon, Marhadi, Angrika Riyanti " Efektivitas Bank sampah dalam pengelolaan sampah di kota jambi." *Jurnal Civronlit* 4, No. 2 (2019), <https://jt.unbari.ac.id>

⁴⁵ Ndari Wiyekti , "Transisi menuju ekonomi hijau berkaitan dengan kualitas lingkungan era desentralisasi di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Komputasi dan Statistika* 1, No. 1 (Agustus 2021), <http://www.jikostik.org>

lokasi penelitian akan dilaksanakan di Yayasan Bumi Sawerigading dan Dinas Lingkungan Hidup di Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan, tentang Inovasi Pengelolaan Sampah Sisa Makanan Dalam Mewujudkan *Green Economy* di Kota Palopo. Adapun alasan memilih lokasi tersebut karena untuk mengetahui bagaimana Inovasi Pengelolaan Sampah Sisa Makanan Dalam Mewujudkan *Green Economy* di Kota Palopo.

E. Sumber Data

Data lapangan dalam penelitian ini bersumber dari penelitian lapangan berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun data tertulis berupa data-data literature atau kajian pustaka berupa jurnal penelitian, referensi internet dan data tertulis yang relevan dengan penelitian peneliti.

1. Sumber Primer

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer. Sumber Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti, data yang dimaksud disini adalah dari pihak informan.

Pemilihan Informan melalui pertimbangan bahwa orang yang dipilih dapat memberikan informasi yang jelas sesuai dengan tujuan dan permasalahan yang akan diteliti. Dengan demikian kunci dalam penelitian ini yaitu:

Pengurus Yayasan Bumi Sawerigading	2 Orang
Sub. Kord. Pengelolaan Sampah B3	1 Orang
Masyarakat	2 Orang
Kepala Unit TPA Mancani	1 Orang
Staff TPA Mancani	1 Orang
Kepala Pemulung TPA Mancani	1 Orang
Jumlah	8 Orang

2. Sumber Sekunder

Sumber Sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen.⁴⁶

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu instrument yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial. Menentukan instrument yang digunakan dalam pengumpulan data sesuai dengan masalah yang akan diteliti merupakan salah satu tindakan dalam merencanakan suatu objek penelitian. Alat untuk mengumpulkan data yang relevan untuk pendekatan penelitian ini dibahas dalam tahap ini.

1. Alat untuk wawancara adalah pedoman wawancara. Alat tersebut digunakan untuk mencari keterangan informasi dari pelapor atau pihak-pihak yang berupa daftar pertanyaan.
2. Buku catatan atau alat tulis lainnya yang dapat digunakan untuk merekam semua pembicaraan atau proses wawancara dengan informan dan sumber data yang relevan.
3. Peneliti menggunakan potret untuk mengambil gambar saat berbicara atau melakukan wawancara dengan informan dan rekaman sesi wawancara akan lebih jelas.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui setting dari berbagai sumber, dan berbagai cara. Data dapat dikumpulkan dengan menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.⁴⁷

⁴⁶ Satori,Djam'an.,Komariah,Aan, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*," (Bandung: Alfabeta, 2014).

⁴⁷ Satori,Djam'an.,Komariah,Aan, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*," (Bandung: Alfabeta, 2014).

Berikut ini dijelaskan teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut :

1. Teknik Pengamatan/*Observasi*.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia observasi berarti pengamatan atau peninjauan secara cermat.

Pada teknik pengamatan/observasi ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung pada lokasi penelitian khususnya di Yayasan Bumi Sawerigading dan TPA Mancani Kota Palopo terkait dengan Inovasi pengelolaan sampah.

2. Teknik Wawancara.

Merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Melaksanakan teknik wawancara berarti melakukan interaksi komunikasi atau percakapan antara pewawancara (*interviewer*) dan terwawancara (*interviewee*).

Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan pihak informan dan memberikan pertanyaan terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti.

3. Studi Dokumentasi.

Dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.⁴⁸

⁴⁸ Satori,Djam'an.,Komariah,Aan, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*,"(Bandung: Alfabeta, 2014).

Pada tahap dokumentasi peneliti mengambil gambar serta video pada saat mengumpulkan data dan informasi dari pihak informan agar memperkuat atau mendukung penelitian peneliti.

H. Pemeriksaan Pengabsahan Data

Menurut Patton, ada beberapa macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan, yaitu sebagai berikut.

1. Triangulasi Data

Menggunakan berbagai sumber data, seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

2. Triangulasi Pengamat

Adanya pengamat di luar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini, misalnya pembimbing bertindak sebagai pengamat (*expert judgement*) yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data.

3. Triangulasi Metode

Penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan metode observasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan.⁴⁹

I. Teknik Analisis Data

Metode pengumpulan data diikuti melalui analisi data, setelah itu peneliti dapat membuat penelitian defenitif. Peneliti dapat mengumpulkan data sekali lagi jika penelitian akhir mereka terhadap temuan masih belum pasti. Hal tersebut dilakukan agar hasil yang diperoleh lebih maksimal.

⁴⁹ Afifudin, Saebani Ahmad Beni, “*Metode Penelitian Kualitatif*,” (Bandung:CV Pustaka Setia,2018).

Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verivication*.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁵⁰

Pada tahap ini peneliti dapat menyimpulkan data yang telah didapatkan dari lokasi penelitian dan dapat menjawab rumusan masalah pada penelitian peneliti. Artinya, kesimpulan ini seolah-olah merupakan ketetapan awal yang

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2015, H.92-99.

bersifat singkat hal-hal berkembang dan berubah begitu peneliti berada ditempat kejadian. Jika tidak ada petunjuk kuat yang mendasari ketetapan pendahuluan, kesimpulan akan berganti. Akan lebih baik apabila kesimpulan pendahuluan tersebut dikuatkan dengan pembuktian ketika kembali ke lapangan untuk mengumpulkan informasi, kesimpulan yang dijelaskan adalah kesimpulan yang masuk akal. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yaitu penemuan atau penggambaran objek yang sebelumnya tidak diketahui tetapi menjadi jelas setelah penyelidikan.



BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Kota Palopo

Kota Palopo, dahulu disebut kota administratif (Kotip) Palopo, merupakan ibu Kota Kabupaten Luwu yang dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 42 Tahun 1986. Seiring dengan perkembangan zaman, tatkala gaung reformasi bergulir dan melahirkan UU No. 22 Tahun 1999 dan PP 129 Tahun 2000, telah membuka peluang bagi Kota Administratif di seluruh Indonesia yang telah memenuhi sejumlah persyaratan untuk dapat ditingkatkan statusnya menjadi sebuah daerah otonom. Ide peningkatan status Kotip Palopo menjadi daerah otonom, bergulir melalui aspirasi masyarakat yang menginginkan peningkatan status dikala itu, yang ditandai dengan lahirnya beberapa dukungan peningkatan status Kotip Palopo menjadi Daerah Otonom Kota Palopo dari beberapa unsur kelembagaan penguat. Hasil seminar Kota administrative Palopo menjadi Kota Palopo, surat dan dukungan organisasi masyarakat, organisasi politik, organisasi pemuda, organisasi wanita dan organisasi profesi, pula dibarengi oleh aksi bersama LSM Kabupaten Luwu mempejuangkan Kotip Palopo menjadi Kota Palopo, kemudian dilanjutkan forum peduli Kota. Akhirnya setelah Pemerintah Pusat melalui Depdagri meninjau kelengkapan administrasi serta melihat sisi potensi, kondisi wilayah dan letak geografis Kotip Palopo yang berada pada Jalur Trans Sulawesi dan sebagai pusat pelayanan jasa perdagangan terhadap beberapa Kabupaten yang meliputi Kabupaten Luwu, Luwu Utara, Tana Toraja, dan Kabupaten Wajo serta didukung dengan sarana dan prasarana

yang memadai, Kotip Palopo kemudian ditingkatkan statusnya menjadi Daerah Otonom Kota Palopo.⁵¹

Tanggal 2 Juli 2002, merupakan salah satu tonggak sejarah perjuangan pembangunan Kota Palopo, dengan di tanda tangannya prasasti pengakuan atas daerah otonom Kota Palopo oleh Bapak Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia, berdasarkan Undang-Undang No. 11 Tahun 2002 tentang Pembentukan Daerah Otonom Kota Palopo dan Kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi Selatan, yang akhirnya menjadi sebuah Daerah Otonom, dengan bentuk dan model pemerintahan serta letak wilayah geografis tersendiri, berpisah dari induknya yakni Kabupaten Luwu. Diawal terbentuknya sebagai daerah otonom, Kota Palopo hanya memiliki 4 Wilayah Kecamatan yang meliputi 19 Kelurahan dan 9 Desa. Namun seiring dengan perkembangan dinamika Kota Palopo dalam segala bidang sehingga untuk mendekatkan pelayanan-pelayanan pemerintahan kepada masyarakat, maka pada tahun 2006 wilayah kecamatan di Kota Palopo kemudian dimekarkan menjadi 9 Kecamatan dan 48 Kelurahan.⁵²

b. Visi dan Misi Kota Palopo

1) Visi

Terwujudnya Palopo Sebagai Kota Maju, Inovatif dan Berkelanjutan Pada Tahun 2023.

2) Misi

- Melaksanakan layanan pendidikan, kesehatan serta jaminan dan perlindungan sosial untuk kelompok rentan.

⁵¹ *Palopokota.go.id, Di akses pada tanggal 9 Februari 2023*

⁵² *Palopokota.go.id, Di akses pada tanggal 9 Februari 2023*

- Mewujudkan lingkungan yang layak huni melalui pengembangan infrastruktur perkotaan, penataan permukiman, sanitasi, dan ruang terbuka hijau.
- Memodernisasi layanan publik, meningkatkan kualitas aparatur dan tata kelola pemerintahan, serta mendorong partisipasi publik dalam pembangunan.
- Mendorong kewirausahaan berbasis jasa dan niaga melalui peningkatan keterampilan hidup, permodalan, dan pendampingan bisnis.
- Mewujudkan iklim yang toleran terhadap pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif yang bercirikan nilai budaya Luwu.

c. Kondisi Geografis Kota Palopo

Kota Palopo yang merupakan daerah otonom kedua terakhir dari empat daerah otonom di Tanah Luwu. Secara geografis Kota Palopo kurang lebih 375 Km dari Kota Makassar ke arah Utara dengan posisi antara 120 derajat 3 sampai dengan 120 derajat 17,3 Bujur Timur dan 2 derajat 53,13 sampai dengan 3 derajat 4 Lintang Selatan, pada ketinggian 0 sampai 300 meter di atas permukaan laut. Kota Palopo di bagian sisi sebelah Timur memanjang dari Utara ke Selatan merupakan dataran rendah atau Kawasan Pantai seluas kurang lebih 30% dari total keseluruhan, sedangkan lainnya bergunung dan berbukit di bagian Barat, memanjang dari Utara ke Selatan, dengan ketinggian maksimum adalah 1000 meter di atas permukaan laut.⁵³

Kota Palopo dengan Luas sekitar 247,52 kilometer persegi atau sama dengan 0,39% dari luas Wilayah Propinsi Sulawesi Selatan. Sebagai sebuah daerah otonom hasil pemerkan dari Kabupaten Luwu sebagai berikut:

⁵³ *Palopokota.go.id, Di akses pada tanggal 9 Februari 2023*

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan walenrang Kabupaten Luwu
- Sebelah Timur dengan Teluk Bone
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Tondon Naggala Kabupaten Tana Toraja.⁵⁴

d. Jumlah Kecamatan dan Kelurahan

- 1) Kecamatan Bara berjumlah 5 kelurahan yaitu Rampoang, Balandai, Temmalebba, To'bulung, dan Buntu Datu.
- 2) Kecamatan Mungkajang berjumlah 4 kelurahan yaitu Mungkajang, Murante, Latuppa, dan Kambo.
- 3) Kecamatan Sendana berjumlah 4 kelurahan yaitu Purangi, Mawa, Peta, dan Sendana.
- 4) Kecamatan Telluwanua berjumlah 7 kelurahan yaitu Batu, Walenrang, Mancani, Maroangin, Jaya, Salubattang, Sumarambu, dan Pentojangan.
- 5) Kecamatan Wara berjumlah 6 kelurahan yaitu Amassangan, Boting, Tompotikka, Lagaligo, Dangerakko, dan Pajalesang.
- 6) Kecamatan Wara Barat berjumlah 5 kelurahan yaitu Battang, Battang Barat, Lebang, Padang Lambe, dan Tomarundung.
- 7) Kecamatan Wara Selatan berjumlah 4 kelurahan yaitu Binturu, Sampoddo, songka, dan Takkalala.
- 8) Kecamatan Wara Timur berjumlah 7 kelurahan yaitu Benteng, Surutanga, Pontap, Malatunrung, Salekoe, Salotellue, dan Ponjalae.
- 9) Wara Utara berjumlah 6 kelurahan yaitu Batupasi, Penggoli, Sabbamparu, Luminda, Salobulo, dan Patte'ne.

⁵⁴ *Palopokota.go.id, Di akses pada tanggal 9 Februari 2023*

Jadi jumlah Kecamatan di Kota Palopo sebanyak 9 Kecamatan dan Kelurahan berjumlah 48.

3) Gambaran Yayasan Bumi Sawerigading

a. Sejarah singkat Yayasan Bumi Sawerigading

Bumi Sawerigading yang dikenal dalam kitab *I La Galigo* yang merupakan epick terpanjang sejarah dunia dan sebagai *memory of The World* yang telah disahkan dan diakui oleh UNESCO merupakan daerah yang penuh dengan sumber daya alam yang berdaya guna sehingga membutuhkan sebuah proses perubahan dari yang kurang baik menjadi lebih baik. Salah satu kritik terhadap pembangunan yang berlangsung adalah terciptanya struktur kehidupan sosial yang bersifat hegemonik yang membuat sebahagian besar masyarakat kita menjadi korban.

Pembangunan memang berhasil mengurangi kemiskinan, memajukan pendidikan, menciptakan lapangan kerja, membangun infrastruktur, dan sebagainya. Namun, ketidakadilanlah, kesenjangan sosial, dan sebagainya masih berlangsung. Ini terjadi karena kebijakan pembangunan yang diterapkan ternyata sekaligus disertai dengan rekayasa sosial atas kehidupan masyarakat. Dan rekayasa inilah yang menimbulkan beragam persoalan kehidupan sosial yang secara struktur bersifat hegemonik itu tidak memberi peluang bagi terjadinya transformasi sosial dalam kehidupan masyarakat.

Persoalan ini semakin diperpuruk oleh kenyataan bahwa peran serta masyarakat dalam proses pembangunan mendapat porsi yang sangat minim , sehingga proses pembangunan itu sendiri hanya dapat dirasakan oleh sebahagian kelompok masyarakat dan keberpihakan penentu kebijakan pada pengusaha-pengusaha. Oleh karena itu sudah saatnya pembelaan masyarakat harus diwujudkan, dan ini merupakan hal yang mendasar bagi kehidupan

manusia. Secara fungsional, kemandirian masyarakat akan berkaitan langsung dengan pembangunan itu sendiri dan pengembangan sumber daya yang berkualitas akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan kenyataan tersebut Yayasan Bumi Sawerigading di singkat YBS didirikan pada tanggal 15 Januari 1997 di Palopo dan mendapatkan Akta Pendirian Notaris No. 6, tanggal 13 Juni 1998 di Palopo, Notaris Zirmayanto, SH, dan Akta Pengurus Harian Notaris H. Zirmayanto, SH, No. 2, tanggal 2 April 2020 di Palopo, SK KEMENKUMHAM No. AHU-0006245.AH.01.04. tanggal 3 April 2020 di Jakarta dan surat terdaftar KESBANGPOL No. 220/002/Bakesbangpol/IV/2020, tanggal 21 April 2020 di Palopo, NPWP. 93.906.329.3-803.000, adalah salah satu organisasi nirlaba yang mengabdikan dirinya pada bidang pemberdayaan masyarakat dan lingkungan dalam pembangunan Indonesia. Jadi pada prinsipnya bahwa bentuk lembaga ini adalah bentuk yayasan.

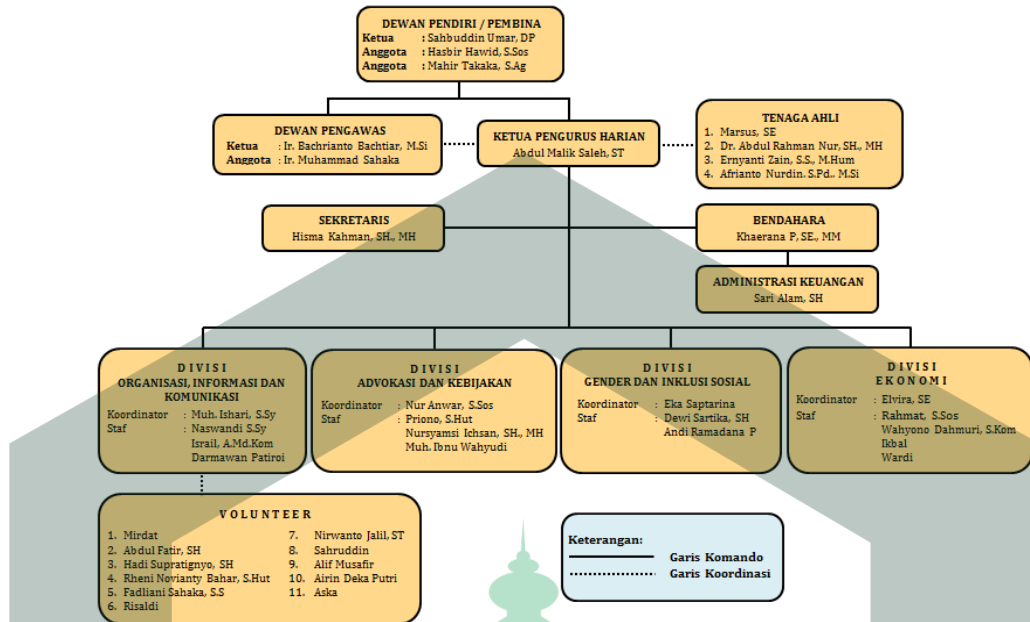
b. Visi dan Misi Yayasan Bumi Sawerigading

Visi : Mewujudkan tata kelola pengelolaan Sumber Daya Alam (SDA) berbasis masyarakat, kearifan lokal dan berkelanjutan.

Misi : - Mewujudkan tata kelola hutan, lahan, pesisir laut, dan danau berbasis masyarakat inklusif dan berkelanjutan.

- Membangun kolaborasi para pihak dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan dan berkeadilan.
- Mewujudkan kedaulatan pangan berbasis kearifan lokal dan berkelanjutan.
- Mewujudkan peningkatan SDM yang berkualitas dan berkarakter

c. Struktur Kelembagaan Yayasan Bumi Sawerigading



d. Profil Pengurus Yayasan Bumi Sawerigading

Dewan Pendiri/Pembina : Ketua: Sahbuddin Umar, DP (Alm)

Anggota: Hasbir Hawid, Sos (Alm)

Anggota: Mahir Takaka, S. Ag

Dewan Pengawas : Ketua : Ir. Bachrianto Bachtiar, M.Si

Anggota: Ir. Muhammad Sahaka

Tenaga Ahli :- Marsus, SE (Keuangan dan Ekonomi Kerakyatan)

- Dr. Abdul Rahman Nur, SH., MH (Hukum dan Advokasi)

-Ernyanti Zain, S.S., M.Hum (Kajian Ilmu dan Pengetahuan Advokasi)

-Afrianto Nurdin, S.Pd., M.Si (Pemberdayaan Masyarakat)

Pengurus Harian :

- 
1. Ketua : Abdul Malik, ST
 2. Sekretaris : Hisma Kahman, SH., MH
 3. Bendahara : Khaerana P SE., MM
 4. Administrasi Keuangan : Sari Alam, SH
 5. Divisi Organisas, Informasi dan Komunikasi
: Muh. Ishari, S.Sy (Koordinator)
Naswandi, S.Sy
Israil, A. Md. Kom
Darmawan Patiroi
 6. Divisi Advokasi dan Kebijakan
: Nur Anwar, Sos (Koordinator)
Priono, S.Hut
Nursyamsi Ichsan, SH., MH
Muh. Ibnu Wahyuni
 7. Divisi Gender dan Inklusi Sosial
: Eka Saptarina (Koordinator)
Dewi Sartika, SH
Andi Ramadana Paluseri
 8. Divisi Ekonomi
: Elvira, SE (Koordinator)
Rahmat, S.Sos
Wahyono, S.Kom
Iqbal
Wardi
 9. Volunteer : Mirdat Nirwanto Jalil, ST
Abdul Fatir, SH Sahrudin
Hadi Supratignyo, SH Alif Musafir

Rheni Novianty Vahar, S.Hut

Airin Deka Putri Aska

Fadliani Sahaka, S.S Risaldi

3. Inovasi Pengelolaan Sampah Sisa Makanan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada bulan Februari hingga Maret 2023 di kantor Yayasan Bumi Sawerigading terdapat temuan bahwa Yayasan Bumi Sawerigading memiliki salah satu inovasi unggul bernama TongKAT (Tongkat dan Kotak Ajaib Terpadu) yang berfungsi untuk mengolah sampah rumah tangga khususnya sampah sisa makanan dan hasil dari penggunaan dari inovasi tersebut menghasilkan pupuk cair, pupuk padat dan larva manggot. Berikut hasil wawancara dengan Informan Bapak Abdul Malik, ST terkait dengan inovasi khususnya inovasi pengelolaan sampah rumah tangga.

“Pengelolaan sampah yang selama ini kita tau itu diolah oleh TPA. Kami dari Yayasan Bumi Sawerigading berupaya membuat inovasi yaitu TongKAT (Tong dan Kotak Ajaib Terpadu) bagaimana sampah ini bisa diolah, selain dikumpulkan dan ditangani. Cara mengolahnya dengan melakukan pemilahan sampah dari rumah.”⁵⁵

Sementara itu, bapak Muh. Ishari, S.Sy, menjelaskan terkait dengan inovasi TongKAT (Tong dan Kotak Ajaib Terpadu).

“Inovasi TongKAT (Tong dan Kotak Ajaib Terpadu) adalah salah satu inovasi dari Yayasan Bumi Sawerigading bagaimana bisa mencegah timbulan sampah semakin menumpuk di TPA. Dengan adanya inovasi TongKAT (Tong dan Kotak Ajaib Terpadu) ini sampah rumah tangga yang paling banyak menumpuk di TPA bisa di kelola dengan baik, tidak hanya dikelola tapi juga ada hasilnya seperti pupuk cair, pupuk padat, larva manggot untuk pakan ternak dan ikan.”⁵⁶

⁵⁵ Abdul Malik Saleh, ST, “Wawancara” tanggal 24 Februari 2023 di Yayasan Bumi Sawerigading.

⁵⁶ Muh. Ishari, S, Sy., “Wawancara” tanggal 25 Februari 2023 di Yayasan Bumi Sawerigading.

Lebih lanjut bapak Dr. Muhammad Taufiq qurahman ME, Si, menjelaskan terkait dengan adanya inovasi TongKAT (Tong dan Kotak Ajaib Terpadu).

“Kalau ingin gerakkan masyarakat di dalamnya maka kita harus sampai pada teknik mana yang mau kita lakukan atau teknik pengolahan mana? lalu saya ingat bahwa ada teknik yang pernah dilombakan kebetulan mendapat juara pertama dan saya sendiri adalah wasitnya. Konsep inovasi TongKAT (Tong dan Kotak Ajaib Terpadu) tersebut dibuat oleh dosen yang pada saat itu masih berstatus STAIN dan kami undang untuk menjelaskan konsep tersebut kalau bisa diterapkan, lalu 2-3 minggu kedepannya dalam forum itu saya tantang bisa nggak pak kita buat alatnya disini karena belum pernah melihat. Seminggu kemudian bahan-bahan inovasi itu dan hasilnya bagus.”⁵⁷

Lebih lanjut bapak Muhammad Ikbal, ST, menjelaskan terkait dengan adanya inovasi TongKAT (Tong dan Kotak Ajaib Terpadu).

“Bagus inovasinya untuk mengurangi timbulan sampah terkhusus sampah rumah tangga. Saya lihat juga Yayasan Bumi Sawerigading sering melakukan sosialisasi terkait dengan penanganan-penanganan sampah.”⁵⁸

Lebih lanjut Kepala UPT TPA Mancani bapak Nursyamsu, S.E. menjelaskan terkait dengan adanya inovasi TongKAT (Tong dan Kotak Ajaib Terpadu).

“Menurut saya sendiri inovasi TongKAT (Tong dan Kotak Ajaib Terpadu) adalah salah satu bentuk terobosan baru Saya pikir inovasi tersebut untuk kompos rumah tangga yah, jadi saya pikir inovasi tersebut bagus.”⁵⁹

Lebih lanjut ibu Fatma, S,Si, menjelaskan terkait dengan adanya inovasi TongKAT (Tong dan Kotak Ajaib Terpadu).

“Sangat bagus yah karena sangat bermanfaat, cuman masih kurang kesadaran dari masyarakat.”⁶⁰

⁵⁷ Drs. Muhammad Taufiq Gurahman , M., Si, “Wawancara” tanggal 28 Februari 2023 di Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palopo.

⁵⁸ Muhammad Ikbal, ST, “Wawancara” tanggal 01 Maret 2023 di TPA Mancani Kota Palopo.

⁵⁹ Nusyamsu, S.E, “Wawancara” tanggal 03 Maret 2023 di TPA Mancani Kota Palopo.

⁶⁰ Fatma, S, Si, “Wawancara” tanggal 28 Februari 2023 di Dinas Lingkungan Hidup Kota Palopo.

Berdasarkan hasil wawancara beberapa narasumber di atas, dijelaskan bahwa Inovasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga yaitu TongKAT (Tong dan Kotak Ajaib Terpadu) membantu dalam menangani dan mengelola masalah sampah khususnya sampah rumah tangga, karena sebagian masyarakat yang telah menggunakan inovasi tersebut sudah tidak lagi membuang sampah rumah tangganya secara langsung tapi masyarakat sudah bisa mengolah sampah khususnya sampah sisa makanannya dari rumah masing-masing.

Ketua Petugas Harian Yayasan Bumi Sawerigading pun menjelaskan kendala-kendala yang dihadapi sehingga masyarakat masih banyak yang belum menerapkan inovasi TongKAT (Tong dan Kotak Ajaib Terpadu).

“Kendalanya sendiri sebagian masyarakat ada yang peduli ada juga yang menganggap sepele, bahwa sampah itu dibuang. Tidak ada mindset bahwa sampah itu dipilah dan diolah. Mereka banyak peduli tapi peduli saja tidak cukup tapi juga butuh tindakan, pengetahuan dan orang yang bisa membantu terkait bagaimana mengelola sampah terutama sampah dari rumah tangga. Sedangkan Sampah sendiri banyak dihasilkan dari sampah rumah tangga sekitar 60-70%. Pemerintah sudah melakukan upaya dengan model Bank Sampah, tapi Inovasi TongKAT (Tong dan Kotak Ajaib Terpadu) ini baru dan tidak di adopsi oleh pemerintah hanya sampai mendapat penghargaan saja”.⁶¹

Lebih lanjut Bapak Dr. Muhammad Taufiq qurahman ME, Si, menjelaskan kendala yang dihadapi.

“Yang ada dibenak masyarakat mengenai sampah ngapain? pertanyaannya sampai kapan? Padahal 50% sampah berasal dari rumah tangga. Masyarakat hanya ingin hasilnya tanpa mau bekerja. Kesulitannya adalah bukan mudah mensosialisasikan membangun kesadaran”.⁶²

⁶¹ Abdul Malik Saleh, ST, “Wawancara” tanggal 24 Februari 2023 di Yayasan Bumi Sawerigading.

⁶² Drs. Muhammad Taufiq Gurahman , M., Si, “Wawancara” tanggal 28 Februari 2023 di Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palopo.

Lebih lanjut Bapak Muhammad Ikbal, ST menjelaskan kendala yang dihadapi.

“Kendalanya masyarakat kota Palopo masih kurang kesadaran mengenai penanganan sampah, artinya kesadaran masyarakat tentang membuang sampah masih banyak yang tidak sadar”.⁶³

Lebih lanjut Bapak Nursyamsu, SE menjelaskan kendala yang dihadapi.

“Masalah sekarang ini yah masyarakat itu sendiri mau melakukan atau tidak.”⁶⁴

Lebih lanjut Manajer Baruga Sampah Plastik bapak Wahyono S.Kom menjelaskan terkait dengan kendala dari Inovasi TongKAT (Tong dan Kotak Ajaib Terpadu) sebagai berikut.

“Keperdulian masyarakat kota palopo masih sebagian kecil yang peduli karena masyarakat rata-rata menganggap bahwa ada Petugas kebersihan, kendalanya juga kurangnya sosialisasi dan kurang support dari pemerintah.”⁶⁵

Lebih lanjut Ibu Fatma, S,Si menjelaskan kendala yang dihadapi.

“Kurang sekali kepedulian masyarakat, sudah ada sosialisasi mengenai pengelolaan sampah, bagaimana mengelola sampah, pemanfaatan limbah, daur ulang serta sosialisasi terkait bank sampah dikelurahan-kelurahan cuman kembali lagi ke masyarakat untuk mau melakukannya atau tidak”.⁶⁶

Sementara itu Bapak Muh. Ishari, S.Sy menjelaskan kendala yang dihadapi terkait dengan dukungan Pemerintah Kota dalam hal ini Dinas Lingkungan Hidup.

“Kendala yang paling utama yang kami hadapi adalah bagaimana pemerintah bisa memberikan bentuk dukungan, kita juga secara transparant bahwa apa yang menjadi tujuan kita adalah hasilnya akan

⁶³ Muhammad Ikbal, ST, “Wawancara” tanggal 01 Maret 2023 di TPA Mancani Kota Palopo.

⁶⁴ Nursyamsu, S.E, “Wawancara” tanggal 03 Maret 2023 di TPA Mancani Kota Palopo.

⁶⁵ Wahyono, S, Kom, “Wawancara” tanggal 25 Februari 2023 di Yayasan Bumi Sawerigading.

⁶⁶ Fatma, S, Si, “Wawancara” tanggal 28 Februari 2023 di Dinas Lingkungan Hidup Kota Palopo.

kembali ke pemerintah kota. Bagaimana pemerintah kota ini bisa sadar, karena kami memang tidak bisa bekerja sendiri karena kami bukan pengelola anggaran”.⁶⁷

Dari pernyataan beberapa Narasumber diatas terkait dengan Inovasi TongKAT (Tong dan Kotak Ajaib Terpadu) bahwa masih banyak kendala yang dihadapi yaitu tingkat kesadaran masyarakat yang masih minim, kurangnya dukungan dari pemerintah dan masih kurangnya edukasi dan sosialisasi terkait dengan pengelolaan sampah sisa makanan dari rumah. Adapun solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut baik dari pihak Yayasan Bumi Sawerigading dan Pemerintah terkait Inovasi TongKAT (Tong dan Kotak Ajaib Terpadu) agar bisa terealisasi di Kota Palopo. Berikut paparan yang dikemukakan oleh Bapak Abdul Malik Saleh, ST sebagai berikut.

“Pihak Yayasan Bumi Sawerigading sendiri selalu mengajak Dinas Lingkungan Hidup untuk bagaimana sama-sama jalan untuk memberi pemahaman kepada masyarakat, mengedukasi bahwa ini ada inovasi sederhana untuk mengolah sampah dirumah dan mengurangi timbulan sampah ke TPA dan memberi manfaat terutama kepada masyarakat yang bekerja sebagai petani untuk tidak lagi membeli pupuk untuk tanamannya ataupun ternaknya. Jadi Pemerintah dalam hal ini sebagai mediasi maka dari itu perlu kolaborasi dari seluruh pihak untuk mendukung program pemerintah bagaimana mengurangi sampah, dengan melakukan edukasi melalui Media Sosial atau secara langsung melalui sosialisasi, dan bagaimana peran Mahasiswa untuk bisa membentuk komunitas dalam menangani dan mengolah sampah.”⁶⁸

Sementara bapak Muh. Ishari, S, Sy, menjelaskan solusi yang dapat dilakukan sebagai berikut.

“Bagaimana pemerintah memberi perhatian penuh kepada Yayasan Bumi Sawerigading, bagaimana pemerintah bisa memberikan kami dukungan sehingga apa yang kami kerjakan bisa menyebarluas sehingga memberikan efek kepada masyarakat sehingga timbulan sampah bisa

⁶⁷ Muh. Ishari, S, Sy., “Wawancara” tanggal 25 Februari 2023 di Yayasan Bumi Sawerigading.

⁶⁸ Abdul Malik Saleh, ST, “Wawancara” tanggal 24 Februari 2023 di Yayasan Bumi Sawerigading.

tertekan. Bagaimana penanganan dan pengelolaan itu bisa kami kolaborasikan dengan inovasi yang telah kami buat sedemikian rupa.”⁶⁹

Lebih lanjut bapak Wahyono, S, Kom, menjelaskan solusi yang dapat dilakukan sebagai berikut.

“Melakukan kolaborasi antara pihak masyarakat, swasta dan pemerintah. Perlu adanya sosialisasi secara langsung ke masyarakat, melakukan pembinaan, pelatihan terkait dengan pengolahan dan penanganan sampah.”⁷⁰

Lebih lanjut Ibu Fatma, S, Si, menjelaskan solusi yang dapat dilakukan sebagai berikut.

“Melakukan sosialisasi dikelurahan-kelurahan sampai tingkat RT/RW terkait dengan inovasi tersebut.”

Lebih lanjut bapak Drs. Muhammad Taufiq Gurahman M. Si, menjelaskan solusi yang dapat dilakukan sebagai berikut.

“Melakukan sosialisasi, sama-sama jalan dengan volunteer karena belum ada program baru kita keliling kelurahan-kelurahan untuk sosialisasi. Apalagi ketika pemerintah menggaungkan cepat tanam cepat panen ini bisa menjadi solusi, sederhana sekali hanya butuh mobilisasi, perintah, sosialisasi dan bisa dikerjakan secara ramai-ramai insyaAllah 1-2 tahun pasti akan dirasakan.”⁷¹

Lebih lanjut bapak Nusyamsu, S.E., menjelaskan solusi yang dapat dilakukan sebagai berikut.

“Bagusnya pihak Yayasan Bumi Sawerigading selaku pemilik inovasi sebaiknya melakukan penerapan Inovasinya dari rumah ke rumah melakukan sosialisasi dan edukasi karena itu sampah rumah tangga yang dikelola.”⁷²

Lebih lanjut bapak Muhammad Ikbal, ST, menambahkan solusi yang dapat dilakukan sebagai berikut.

“Membuat konten-konten terkait dengan bagaimana penanganan dan pengelolaan sampah. Kami juga berharap ada kunjungan belajar dari

⁶⁹ Muh. Ishari, S, Sy., “Wawancara” tanggal 25 Februari 2023 di Yayasan Bumi Sawerigading.

⁷⁰ Wahyono, S, Kom, “Wawancara” tanggal 25 Februari 2023 di Yayasan Bumi Sawerigading.

⁷¹ Drs. Muhammad Taufiq Gurahman, M. Si, “Wawancara”, tanggal 28 Februari 2023 di Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palopo.

⁷² Nusyamsu, S.E, “Wawancara” tanggal 03 Maret 2023 di TPA Mancani Kota Palopo.

sekolah-sekolah untuk melihat bagaimana proses pengelolaan sampah di TPA untuk mendukung terkait persoalan bagaimana mengolah sampah.”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa narasumber diatas menjelaskan bahwa untuk mengatasi kendala tersebut ialah dengan melakukan sosialisasi terkait dengan bagaimana mengolah sampah terkhusus sampah sisa makanan dari rumah dan berkolaborasi dengan berbagai pihak, baik pihak swasta, pemerintah dan masyarakat.

4. Implementasi *Green Economy* Dalam Pengelolaan Sampah

Menurut Program Pengembangan Kota Hijau (P2KH), pembangunan berkelanjutan memiliki tiga pilar utama yang saling berkelanjutan, termasuk:

- a. Pertumbuhan Ekonomi, yaitu mempertahankan pertumbuhan ekonomi yang stabil.

Sehubungan dengan hal tersebut, sebagian masyarakat khususnya pengguna inovasi TongKAT (Tong dan Kotak Ajaib Terpadu) sudah terbantu karena mereka sudah tidak lagi mengeluarkan biaya untuk membeli pupuk dan pakan ternak mereka dan sudah tidak lagi memberi beban sampah ke TPA (Tempat Pemrosesan Akhir) karena sudah mengolah sampahnya sendiri dari rumah. Paparan mengenai penggunaan Inovasi TongKAT (Tong dan Kotak Ajaib Terpadu) tersebut dikemukakan oleh bapak Abdul Malik Saleh, ST sebagai berikut.

“Secara ekonomi, tentu berpengaruh karena yang dihasilkan oleh TongKAT (Tong dan Kotak Ajaib Terpadu) ada 3 yaitu mengurangi sampah, menghasilkan pupuk cair dan pupuk padat untuk semua jenis tanaman, dan menghasilkan Larva manggot untuk pakan ternak. Pupuk

⁷³ Muhammad Iqbal, ST, “Wawancara” tanggal 01 Maret 2023 di TPA Mancani Kota Palopo.

cair sendiri dipakai untuk semua jenis tanaman untuk mengganti pupuk urea dan sebagainya. Untuk larva manggot sendiri dijadikan sebagai pakan ternak seperti ayam, lele dan sebagainya. Nah, dengan adanya inovasi TongKaT (Tong dan Kotak Ajaib Terpadu) ini kita sudah tidak lagi mengeluarkan dana untuk membeli pupuk artinya biaya pengeluaran berkurang, dan biaya yang seharusnya dipakai untuk membeli pupuk bisa dipakai untuk membeli kebutuhan lainnya.”⁷⁴

Sementara itu, bapak Dr. Muhammad Taufiq Gurahman M. Si, menjelaskan terkait dengan nilai ekonomi yang di hasilkan dari penggunaan inovasi TongKAT (Tong dan Kotak Ajaib Terpadu).

“Bicara tentang nilai ekonomi, menghitung manfaat ekonomi bagi rumah yang kemudian bisa berkebun di halaman dan sebagainya nilai ekonominya itu lumayan.”⁷⁵

Lebih lanjut bapak Muh. Ishari, S, Sy, menjelaskan manfaat ekonomi yang didapatkan masyarakat dengan adanya inovasi TongKAT (Tong dan Kotak Ajaib Terpadu) sebagai berikut.

“Ekonomi masyarakat ini pasti meningkat yah, karena ada edukasi-edukasi bagaimana bisa menekan timbulan sampah dan juga bisa menambah penghasilan. Seperti Pupuk cair, pupuk padat, manggot yang dihasilkan itu bisa kita jual. Pupuk sendiri bisa menghasilkan sumber ekonomi yang luar biasa bagi petani kebun. Di palopo sendiri diapit oleh pesisir dan pegunungan sehingga mayoritas masyarakat di kota Palopo 70% berkebun. Jadi ketika hasil dari inovasi TongKAT (Tong dan Kotak Ajaib Terpadu) dijual otomatis menambah penghasilan.”⁷⁶

Lebih lanjut bapak Muhammad Iqbal, ST, menambahkan manfaat ekonomi yang dihasilkan oleh inovasi TongKAT (Tong dan Kotak Ajaib Terpadu) sebagai berikut.

“Program TongKATnya itu kan sudah berbagai macam elemen yang dilibatkan dan dijadikan tempat pendidikannya. Artinya dari Inovasi

⁷⁴ Abdul Malik Saleh, ST, “Wawancara” tanggal 24 Februari 2023 di Yayasan Bumi Sawerigading.

⁷⁵ Drs. Muhammad Taufiq Gurahman, M., Si, “Wawancara” tanggal 28 Februari 2023 di Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palopo.

⁷⁶ Muh. Ishari, S, Sy., “Wawancara” tanggal 25 Februari 2023 di Yayasan Bumi Sawerigading.

itu memberikan kesadaran kepada masyarakat bahwa sampah itu bisa menghasilkan dan bernilai ekonomi.”⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari beberapa narasumber diatas, dijelaskan bahwa inovasi TongKAT (Tong dan Kotak Ajaib Terpadu) berpegaruh terhadap perekonomian masyarakat yang telah menerapkan dan menggunakan inovasi tersebut.

b. Keberlanjutan Sosial, yang menjamin keadilan sosial dalam distribusi kekayaan dan layanan sosial. Sehubungan dengan hal tersebut, Bapak Abdul Malik Saleh, ST, menjelaskan pendapatnya mengenai kontribusi inovasi TongKAT (Tong dan Kotak Ajaib Terpadu) terhadap masyarakat khususnya pengguna inovasi tersebut.

“Contoh kontribusinya adalah mereka tidak lagi membuang sampah sembarangan, sudah jelas bagaimana pemilahan sampahnya tidak lagi sampahnya berserakan disekitar rumahnya dan bau busuk juga berkurang, karena sudah ada TongKAT (Tong dan Kotak Ajaib Terpadu) yang membantu mengurangi sampah terutama sampah rumah tangga seperti sisa makanan. Dari sisi lainnya bagaimana menekan atau mengurangi timbulan sampah baik di pembuangan sampah disekitar rumah maupun TPA. Artinya lingkungan bersih dari sampahnya dan terorganisir.”⁷⁸

Lebih lanjut bapak Drs. Muhammad Taufiq Gurahman M. Si , menambahkan manfaat yang dihasilkan oleh inovasi TongKAT (Tong dan Kotak Ajaib Terpadu) sebagai berikut.

“Saya sudah tidak memberikan beban sampah kepada pemerintah kota dan andaikan hal ini bisa dilakukan oleh seluruh masyarakat tentu hal ini akan lebih baik lagi.”⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara narasumber diatas, dijelaskan bahwa inovasi TongKAT (Tong dan Kotak Ajaib Terpadu) memberikan pengaruh

⁷⁷ Muhammad Ikbal, ST, “Wawancara” tanggal 01 Maret 2023 di TPA Mancani Kota Palopo.

⁷⁸ Abdul Malik Saleh, ST, “Wawancara” tanggal 24 Februari 2023 di Yayasan Bumi Sawerigading.

⁷⁹ Drs. Muhammad Taufiq Gurahman , M. Si, “Wawancara” tanggal 28 Februari 2023 di Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palopo.

karena masyarakat sudah tidak lagi membuang sampah sembarangan dan mengurangi jumlah sampah ke TPA.

c. Keberlanjutan Lingkungan, yaitu dengan menjaga lingkungan hidup agar nyaman dan aman melalui emisi nol.⁸⁰ Sehubungan dengan hal tersebut Bapak Abdul Malik Saleh, ST, mengemukakan pendapatnya terkhusus manfaat yang dihasilkan oleh TongKAT (Tong dan Kotak Ajaib Terpadu) terhadap lingkungan khususnya bagi pengguna inovasi TongKAT sebagai berikut.

“Tidak ada lagi sampah yang berserakan, dimana sampah ini sudah bisa diolah dari rumah. Bagaimana sampah ini selesai ditempatnya masing-masing, artinya sudah dipilah dan diolah dari rumah, lingkungan menjadi sehat, bersih, asri, dan tidak ada lagi bau menyengat dan TPA kita tidak lagi menerima sampah rumah tangga karena sudah di olah sendiri oleh masyarakat.”⁸¹

Lebih lanjut bapak Drs. Muhammad Taufiq Gurahman M. Si , menambahkan manfaat inovasi TongKAT (Tong dan Kotak Ajaib Terpadu) terhadap lingkungan sebagai berikut.

“Saya membuat sendiri dirumah inovasi Tongkat (Tong dan Kotak Ajaib Terpadu) tersebut dan menggunakannya dan membantu pemerintah mengurangi timbulan sampah ke TPA.”⁸²

Dari pernyataan tersebut bahwa Inovasi TongKAT (Tong dan Kotak Ajaib Terpadu) memberikan dampak terhadap *Green Economy*, karena dari beberapa informan yang didapatkan menjelaskan bahwa inovasi TongKAT (Tongkat dan Kotak Ajaib Terpadu) terhadap *Green Economy* sangat bermanfaat dan dirasakan bagi penggunaanya. Karena hal tersebut

⁸⁰ Dewi wungkus Antasari, “Implementasi Green Economy terhadap pembangunan berkelanjutan di kota Kediri.” *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 5, No.2 (2019), <https://journal.stiem.ac.id>

⁸¹ Abdul Malik Saleh, ST, “Wawancara” tanggal 24 Februari 2023 di Yayasan Bumi Sawerigading.

⁸² Drs. Muhammad Taufiq Gurahman , M., Si, “Wawancara” tanggal 28 Februari 2023 di Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palopo.

mampu meningkatkan penghasilan bagi masyarakat yang menggunakan inovasi TongKAT (Tong dan Kotak Ajaib Terpadu) dan membantu pemerintah mengurangi jumlah sampah sisa makanan ke TPA serta mengurangi biaya pengeluaran masyarakat terkhusus masyarakat yang bekerja sebagai peternak dan petani untuk tidak lagi membeli pupuk dan pakan ternaknya dan membuat lingkungan bersih serta terhindar dari sampah beracun yang berbahaya bagi kesehatan. Jadi dari semua pengamatan didapat bahwa inovasi pengelolaan sampah sisa makanan yaitu TongKAT (Tong dan Kotak Ajaib Terpadu) berdampak untuk mewujudkan *Green Economy* di Kota Palopo terlihat atas terpenuhinya indikator pembangunan berkelanjutan yaitu keberlanjutan ekonomi, keberlanjutan sosial dan lingkungan.



B. Analisis Data

Salah satu penulis buku inovasi terkemuka yaitu Rogers, inovasi adalah kegiatan yang meliputi seluruh proses menciptakan dan menawarkan jasa atau barang baik yang sifatnya baru, lebih baik atau lebih murah dibandingkan dengan yang tersedia sebelumnya.⁸³ Inovasi biasanya erat kaitannya dengan lingkungan yang berkarakteristik dinamis dan berkembang. Sebastian mengungkapkan inovasi atau *innovation* berasal dari kata *to innovative* yang berarti melakukan suatu perubahan atau memperkenalkan sesuatu yang baru, yang memberikan nilai tambah (*added value*). Berdasarkan hasil penelitian diatas bahwa salah satu masalah yang dihadapi Kota Palopo adalah sampah khususnya pengelolaan sampah rumah tangga seperti sisa makanan yang masih banyak belum dipahami oleh masyarakat. Dimana sampah sisa makanan ini merupakan sampah yang sangat berbahaya bagi kesehatan jika dibiarkan dan tidak dikelola dengan baik. Berdasarkan temuan peneliti dalam hal ini Yayasan Bumi Sawerigading terus berupaya membuat inovasi salah satunya yaitu TongKAT (Tong dan Kotak Ajaib Terpadu) untuk mengolah sampah rumah tangga seperti sampah sisa makanan agar membantu masyarakat dan juga pemerintah mengurangi timbulan sampah ke tempat pemrosesan akhir.

Pembangunan berkelanjutan dapat berarti supaya hidup lebih bermakna, tidak sekedar pemenuhan kebutuhan. Istilah keberlanjutan banyak dipakai dalam berbagai bidang termasuk keberlanjutan dalam pengelolaan sampah. Chung dan Lo menggunakan empat kriteria dalam menilai keberlanjutan pengelolaan sampah di Hongkong, yaitu Kriteria daya dukung

⁸³ Yogi Suwarno, "Inovasi di Sektor Publik." *Jurnal*, (Juli 2022) : 3-5, <https://www.researchgate.net>

lingkungan, optimisasi ekonomi, penerimaan masyarakat, keadilan dan ketentuan administratif.

UU No.18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah dan perlunya perubahan pola pengelolaan sampah konvensional menjadi pengelolaan sampah yang bertumpu pada pengurangan dan penanganan sampah.⁸⁴ Dalam hal ini masyarakat yang telah menggunakan inovasi tersebut mampu mengolah sampahnya dari rumah serta mengurangi timbulan sampah ke tempat pemrosesan akhir serta membuat lingkungannya menjadi bersih.

Menurut Program Pengembangan Kota Hijau (P2KH), pembangunan berkelanjutan memiliki tiga pilar utama yang saling berkelanjutan yaitu pertumbuhan ekonomi, keberlanjutan sosial dan keberlanjutan lingkungan. Dalam hal ini inovasi TongKAT (Tong dan Kotak Ajaib Terpadu) memberikan dampak terhadap masyarakat yang telah menerapkan dan menggunakan inovasi tersebut, karena mampu meningkatkan perekonomian, memberi manfaat bagi masyarakat dan membuat lingkungan terhindar dari berbagai penyakit akibat pengelolaan sampah yang tidak tepat. Implementasi UU. No. 32 Tahun 2009 merupakan Landasan Hukum Pemerintah dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan. Tidak hanya itu, undang-undang tersebut bertujuan meningkatkan kualitas lingkungan atas aktivitas sosial dan ekonomi di masyarakat serta mewujudkan cita-cita menuju Ekonomi Hijau yang lebih ramah lingkungan. Menurut Undang-Undang No. 23 Tahun 1997, “Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya,

⁸⁴David Evianto Tampubulon, Marhadi, Anggrika Riyanti “ Efektivitas Bank sampah dalam pengelolaan sampah di kota jambi.” *Jurnal Civronlit* 4, No. 2 (2019), <https://jt.unbari.ac.id>

yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain”⁸⁵.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi TongKAT (Tong dan Kotak Ajaib Terpadu) adalah salah satu inovasi unggul dari Yayasan Bumi Sawerigading untuk mengelolah sampah khususnya sampah rumah tangga seperti sampah sisa makanan, dimana sampah sisa makanan ini bisa diolah dengan menggunakan Inovasi TongKAT (Tong dan Kotak Ajaib Terpadu). Hasil dari penggunaan inovasi TongKAT (Tong dan Kotak Ajaib Terpadu) tersebut ada tiga yaitu :

- a. Menghasilkan Pupuk Cair, dimana pupuk cair tersebut dihasilkan dari kadar air sisa makanan yang ditabung dalam tong dan hasilnya akan keluar sendiri melalui selang yang telah dibuat pada bagian bawah tong. Pupuk cair tersebut dapat digunakan untuk berbagai jenis tanaman dan sayur-sayuran.
- b. Menghasilkan Pupuk Padat, dimana pupuk padat tersebut dihasilkan dari sampah sisa makanan yang ditabung di dalam tong dan dibiarkan hancur dengan sendirinya. Ketika sampah sisa makanan tersebut telah hancur kita bisa mengambilnya dan menjemur pupuk tersebut untuk digunakan pada berbagai jenis tanaman.
- c. Menghasilkan Larva Manggot, larva manggot tersebut dihasilkan dari sampah sisa makanan yang ada didalam tong dan dapat digunakan sebagai pakan ternak seperti ayam, lele dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa inovasi pengelolaan sampah rumah tangga yaitu TongKAT (Tong dan Kotak Ajaib Terpadu) memberikan

⁸⁵ Ndari Wiyekti , “Transisi menuju ekonomi hijau berkaitan dengan kualitas lingkungan era desentralisasi di Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Komputasi dan Statistika* 1, No. 1 (Agustus 2021), <http://www.jikostik.org>

dampak untuk mewujudkan *green economy* di Kota Palopo, karena mampu mengurangi biaya pengeluaran untuk membeli pupuk dan pakan ternak, memberikan penghasilan jika hasil dari inovasi tersebut dikemas dengan baik dan menarik lalu dijual, membantu mengurangi timbulan sampah sisa makanan ke TPA serta membuat lingkungan terbebas dari sampah beracun yang berbahaya bagi kesehatan jika tidak dikelola dengan baik.

Adapun Faktor pendukung adalah faktor yang memfasilitasi atau mempengaruhi perilaku individu atau kelompok termasuk keterampilan. Faktor pendukung berkaitan dengan hal-hal yang dapat menggerakkan suatu tindakan, produksi dan sebagainya. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa faktor pendukung pada inovasi pengelolaan program bank sampah terkhusus inovasi TongKAT (Tong dan Kotak Ajaib terpadu) adalah sebagai berikut.

- a. Adanya Support dan Dukungan dari pemerintah Kota
- b. Dukungan support dari Usaid Madani dimana Yayasan Bumi Sawerigading terpilih untuk menindaklanjuti persoalan isu tematiknya dalam hal tata kelola sumber daya alam berbasis pengelolaan sampah.
- c. Dengan banyaknya sampah otomatis penggunaan TongKAT (Tong dan Kotak Ajaib Terpadu) ini lebih efektif dalam artian bagaimana sampah yang notabenenya adalah sampah rumah tangga atau sampah organik itu tidak keluar dari rumah tapi dikelola ditingkatan rumah tangga untuk menekan timbulan sampah ke TPA (Tempat Pemrosesan Akhir). Sementara untuk sampah anorganik itu bisa dimanfaatkan oleh masyarakat untuk dijual atau digunakan kembali.
- d. Dari banyaknya masyarakat, sudah ada masyarakat yang menggunakan Inovasi TongKAT (Tong dan Kotak Ajaib Terpadu) termasuk dilokasi

dampingan Yayasan Bumi Sawerigading di Kelurahan Dangerakko, Kecamatan Wara. Ada forum masyarakat yang di bentuk oleh Yayasan Bumi Sawerigading pada tanggal 17 Maret 2022 namanya adalah Forum Peduli Sampah Dangerakko. Mereka sudah memanfaatkan Inovasi TongKAT (Tong dan Kotak Ajaib Terpadu) dengan menggunakannya dengan membuat sendiri dan di damping oleh Yayasan Bumi Sawerigading, kemudian ditempatkan dititik-titik tertentu termasuk salah satunya di kantor kelurahan dan digunakan oleh staf-staf kelurahan, kelompok masyarakat termasuk ibu-ibu, dan tokoh masyarakat yang ada di kelurahan dangerakko.

Faktor penghambat adalah faktor yang menghalangi atau menunda suatu pekerjaan tidak berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa faktor penghambat pada inovasi TongKAT (Tong dan Kotak Ajaib Terpadu) sebagai berikut.

- a. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam mengolah sampah terkhusus sampah-sampah yang dihasilkan seperti sampah sisa makanan, dimana sampah-sampah sisa makanan yang tidak dikelola dengan baik akan berubah menjadi sampah beracun dan tentunya akan berbahaya bagi kesehatan.
- b. Masih kurangnya support dan dukungan dari berbagai pihak seperti pemerintah kota, kerjasama masyarakat, minat masyarakat, pendanaan dan logistik.
- c. Kurangnya kolaborasi edukasi dan sosialisasi terkait dengan Inovasi TongKAT (Tong dan Kotak Ajaib Terpadu).

Dalam hal ini Pemerintah Kota Palopo Khususnya Dinas Lingkungan Hidup telah mendukung namun masih belum maksimal untuk

berkolaborasi dalam mensosialisasikan inovasi TongKAT (Tong dan Kotak Ajaib Terpadu). Dimana inovasi tersebut mampu membantu mengurangi timbulan sampah khususnya sampah sisa makanan, menambah penghasilan serta membuat lingkungan masyarakat terhindar dari sampah beracun yang berbahaya bagi kesehatan dan dapat mewujudkan *Green Economy* di Kota Palopo.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait Inovasi Pengelolaan Sampah Sisa Makanan Dalam Mewujudkan *Green Economy* di Kota Palopo kesimpulan yang dicapai sebagai berikut.

1. Inovasi Pengelolaan Sampah Sisa Makanan Dalam Mewujudkan *Green Economy* di Kota Palopo.

Inovasi pengelolaan sampah rumah tangga yaitu TongKAT (Tong dan Kotak Ajaib Terpadu) membantu dalam mengelola sampah rumah tangga khususnya sampah sisa makanan yang dapat berubah menjadi sampah beracun (B3). Hasil dari penggunaan inovasi TongKAT (Tong dan Kotak Ajaib Terpadu) yaitu menghasilkan pupuk cair, pupuk padat dan larva manggot. Dengan adanya inovasi TongKAT (Tong dan Kotak Ajaib Terpadu) ini masyarakat dapat mengolah sampahnya dari rumah dan mengurangi timbulan sampah ke TPA (Tempat Pemrosesan Akhir) dan masyarakat juga bisa mendapatkan penghasilan dengan menjual hasil dari penggunaan inovasi tersebut serta mengurangi pengeluaran untuk membeli pakan ternak ataupun pupuk untuk tanaman mereka.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Inovasi Pengelolaan Sampah Sisa Makanan Dalam Mewujudkan *Green Economy* di Kota Palopo.

Berbagai kendala dalam penerapan inovasi TongKAT (Tong dan Kotak Ajaib Terpadu) sendiri adalah kurangnya kesadaran masyarakat untuk mau mengelola sampahnya dari rumah, kurangnya dukungan dan support dari Pemerintah Kota, kerjasama masyarakat, minat masyarakat, pendanaan, logistik, kurangnya kolaborasi edukasi dan sosialisasi terkait dengan Inovasi

TongKAT (Tong dan Kotak Ajaib Terpadu). Adapun pendukungnya adalah adanya support dan dukungan dari pemerintah Kota, Suport dari Usaid Madani, banyaknya jumlah sampah, dan adanya masyarakat yang telah menggunakan dan menerapkan Inovasi TongKAT (Tong dan Kotak Ajaib Terpadu).

Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa Inovasi Pengelolaan Sampah Sisa Makanan Dalam Mewujudkan *Green Economy* di Kota Palopo dapat dilakukan dengan cara berkolaborasi dengan berbagai pihak baik dari pihak pemerintah, swasta dan masyarakat untuk melakukan edukasi dan sosialisasi terkait dengan Inovasi TongKAT (Tong dan Kotak Ajaib Terpadu) dalam mengelola sampah khususnya sampah sisa makanan ditingkat rumah tangga dan memberi penghasilan kepada masyarakat yang menggunakan inovasi tersebut dengan menjual pupuk ataupun memakai sendiri hasilnya sehingga dapat memberikan dampak terwujudnya *Green Economy* di Kota Palopo.

B. Saran

Berdasarkan temuan dari keterangan yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan informan penelitian mengenai Inovasi Pengelolaan Sampah Sisa Makanan Dalam Mewujudkan *Green Economy* di Kota Palopo. Kemudian peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Yayasan Bumi Sawerigading, untuk terus melakukan sosialisasi dan berkolaborasi dengan berbagai pihak terkait dengan Inovasi TongKAT (Tong dan Kotak Ajaib Terpadu).
2. Bagi Pemerintah Kota Palopo, untuk memberi support dan dukungan penuh kepada Yayasan Bumi Sawerigading sebagai lembaga yang mempunyai tujuan yang sama. Agar yang menjadi tujuan dari Pemerintah

dan pihak Yayasan Bumi Sawerigading dalam menekan timbulan sampah dapat terealisasi dan menjadikan Kota Palopo sebagai kota yang asri dan bersih.

3. Bagi masyarakat Kota Palopo, untuk sama-sama sadar akan pentingnya mengolah sampah rumah tangga khususnya sampah sisa makanan untuk mencegah berbagai penyakit yang ditimbulkan akibat dari sampah sisa makanan yang tidak diolah dengan baik.



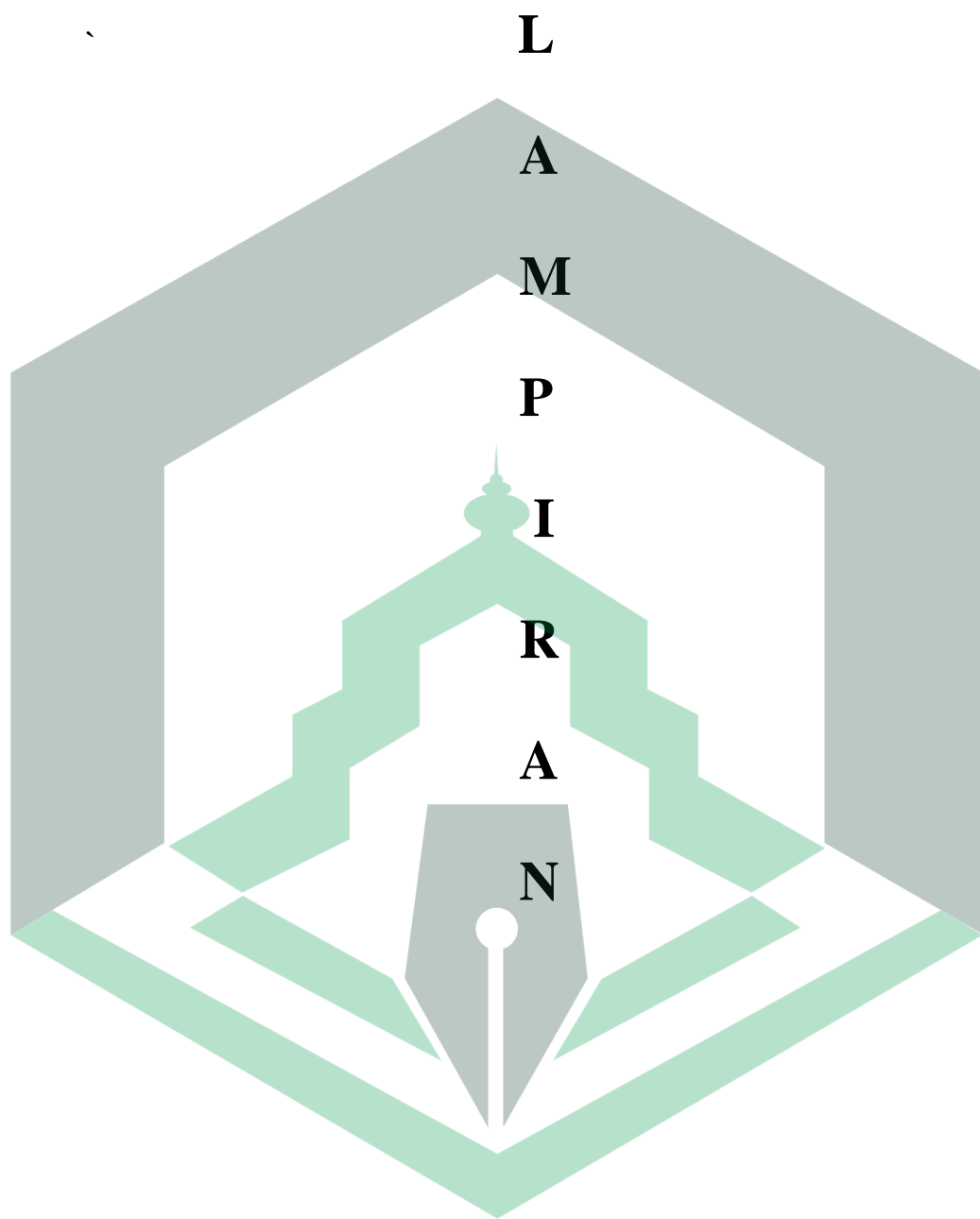
DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin, Saebani Ahmad Beni, “*Metode Penelitian Kualitatif*,”(Bandung:CV Pustaka Setia,2018).
- Alfarisyi, et al, “Peran Pemberdayaan Bank Sampah Dalam Islam (Studi Kasus Pada Bank Sampah Induk Surabaya,” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 6, No. 3(2019) 545-546, <https://e-journal.unair.ac.id>
- Aminah Nur Zahra Nabila, Adina Muliawati, “Pengelolaan Sampah Dalam Konteks Pembangunan Berkelanjutan.”, (Agustus 2021), hmgp.geo.ugm.ac.id
- Antasari, Wungkus, Dewi, “Implementasi Green Economy terhadap pembangunan berkelanjutan di kota Kediri.” *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 5, No.2 (2019), <https://journal.stiem.ac.id>
- Arifin, Bustanul, “Pengelolaan sampah dalam mendukung go green concept di desa ulakan tapakis kabupaten padang pariaman.” *Jurnal Hilirisasi IPTEKS* 3, No.2 (2020), <https://hilirisasi.lppm.unand.ac.id>
- Assaid, Lukman, Watni Marpaung,, Yuniar Rahmawati, Fauziyah Rahmawaty, and Sintia Apriani, “Membangun Sinergi Masyarakat Pada Program Bank Sampah Sebagai Dampak Lingkungan Hidup oleh Bumdes di Dusun Karang Sari Desa Tanjung Putus Kec. Padang Tulang.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, No.1 (Januari 2022) : 28-32 , <https://jptam.org>
- Astutik, Dwi, Sugianiningsih Agung, and Aditya Manggala, “Efektivitas Bank Sampah Bagi Masyarakat,” *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, No. 2, (Juli-Desember 2022), <https://-journal.stisipolwb.ac.id>.
- Bappenas, “Pengelolaan Limbah Makanan Yang Berkelanjutan Berkontribusi Pada Pembangunan Rendah Karbon di Indonesia,” Juni 9, 2021, <http://greengrowth.bappenas.go.id>.
- Brigita, Gladys dan Benno Rahardyan, “Analisa Pengelolaan Sampah Makanan di Kota Bandung.” *Jurnal Teknik Lingkungan*, (April 2013) : 34-35, <https://ftsl.itb.ac.id>
- Drs. Muhammad Taufiq Gurahman , M,. Si, “Wawancara” tanggal 28 Februari 2023 di Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palopo.
- Erawati, Irma, Muahammad Darwis and Muh. Nasrullah, “Efektivitas Kinerja Pegawai pada Kantor Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.” *Jurnal Office* 3, No. 1 (2017), <https://ojs.unm.ac.id>

- Erni Yuningsih dan Endang Silaningsih, *Manajemen Bisnis dan Inovasi*, Edisi Pertama (Bandung : Widina Bhakti Persada, 2020).
- Febiola, Astrid, “Efektivitas Inovasi Program Bank Sampah (Gerbang Sampah) di Kota Malili.” *Jurnal Administrasi Publik* 7, No.1 (Februari 2021), <https://doi.org/10.26618/kjap.v7i1.5147>
- Firmansyah, Adi, Winar Nur Aisyah Fatimah, and Ulfah Mubaroh, “Inovasi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat.” *Jurnal*: <https://lppm.ipb.ac.id>
- Hartono, Suprpti Widiandih, and Mary Ismowari, “Analisis Inovasi Bank sampah dalam pengelolaan sampah rumah tangga perkotaan di kelurahan Bahagia kecamatan babelan kabupaten bekasi.” *Jurnal Reformasi Administrasi* 7, No.1(2020), <https://ojs.stiami.ac.id>
- Husain, Lismayanti, Abd. Hafid Amirullah and Sirajuddin Saleh, “Efektivitas Pelaksanaan Kearsipan pada Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan,” *Jurnal* 2, No. 1 (2015), <https://ojs.unm.ac.id>
- Institut Agama Islam An-Nur Lampung, “Kreatif dan Inovatif dalam Islam,” November 2022, <https://an-nur.ac.id>, di akses pada 19 Desember.
- Ishari, Muh, “Inovasi TongKAT Masuk Penilaian Adipura 2022 Palopo,” Agustus 3, 2022, <https://www.atmago.com>, di akses pada : 19 Desember.
- Ishari, Muh, “Launching Baruga Sampah Plastik Warnai Diskusi Kolaboratif YBS Palopo,” Mei 27, 2022, <https://www.atmago.com>, di akses pada : 19 Oktober 2022.
- Jacob Vredendregt, “*Pengantar Metodologi Untuk Ilmu-Ilmu Empiris*,” (Jakarta: PT Gramedia, 1985).
- Lako, Andreas, *Green Economy mneghijaukan ekonomi, bisnis, dan akuntansi*:(Jakarta:Erlangga,2015).
- Listing Berita.com, “Gade Clean & Gold Bank Sampah di Palopo Resmi Dioperasikan, Pihak Pegadaian: Ini Titik Kelima Sulsel,” Juni 27, 2019, <https://listingberita.com>, di akses pada : 19 Desember.
- Maharani , Elsa, “Efektivitas Program Bank Sampah Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu Dalam Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pengelolaan Sampah.” *Jurnal*, (2021): 1, <http://repository.unisma.ac.id>
- Makmun, “*Green Economy: Konsep, Implementasi, dan Peranan Kementerian Keuangan*.”(Jakarta:2016).

- Masjid, Eco, "Adab Umat Islam terhadap Sampah," May 19, <http://ecomasjid.id>, di akses pada 19 Desember.
- Prisa Ambar Shentika, "Pengelolaan Bank Sampah di Kota Probolinggo." *Jurnal* 8, No.1 (Maret 2016), <http://journal.um.ac.id>
- Prof Andrees Lako, "Green Economy Menghijaukan Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi," (Semarang: Penerbit Erlangga), 24.
- Rahayu, Dwi, Devi, Bintang Alya Binurika Mustopa, Cinto Bayani, Abdan Shofuh, Laras Agesti Ayu and Linda Fitrianiingsih, "Analisis Penyelenggaraan Bank Sampah Asyik 19 Bojonggede Tahun 2021." *Jurnal Kesehatan Lingkungan Ruwa Jurai* 16, No.1, <http://dx.doi.org/10.26630/rj.v16i1.2975>
- Redaksi Tekape, "DLH Palopo Buat Bank Sampah Pusat Mapaccing", Oktober 5, 2017, <https://tekape.co/dlh-palopo-buat-bank-sampah-pusat-mapaccing/>, di akses pada: 19 Desember.
- Rifa'I, Bachtiar, "Efektivitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Krupuk Ikan Dalam Program Pengembangan Labsite Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo." *Jurnal kebijakan dan manajemen public* 1, No.1 (2013), <http://journal.unair.ac.id>
- S. Si, Fatma, "Wawancara" tanggal 28 Februari 2023 di Dinas Lingkungan Hidup Kota Palopo.
- S. Sy, Muh. Ishari, "Wawancara" tanggal 25 Februari 2023 di Yayasan Bumi Sawerigading.
- S.E, Nusyamsu, "Wawancara" tanggal 03 Maret 2023 di TPA Mancani Kota Palopo.
- S.Kom, Wahyono, "Wawancara" tanggal 25 Februari 2023 di Yayasan Bumi Sawerigading.
- Sari, Puspita, Prasita, Eva Lafiani, "Pendidikan Lingkungan Melalui Program Bank Sampah Sejahtera sebagai Keperdulian Terhadap Lingkungan." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 2, No. 4 (Oktober 2021) : 188-192, <https://journal.universitaspahlawan.ac.id>
- Satori, Djam'an., Komariah, Aan, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Bandung: Alfabeta, 2014).

- Satori,Djam'an.,Komariah,Aan,"*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung:Alfabeta,2014).
ST, Abdul Malik Saleh, "*Wawancara*" tanggal 24 Februari 2023 di Yayasan Bumi Sawerigading.
- ST, Muhammad Iqbal, "*Wawancara*" tanggal 01 Maret 2023 di TPA Mancani Kota Palopo.
- Subana., Sudarajat,"*Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*," (Bandung:Pustaka setia, 2005), 89.
- Sugiyono, "*Memahami Penelitian Kualitatif*", (Bandung:alfabeta,2015), 1.
- Suryabrata Sumadi, "*Metodologi Penelitian*", (Jakarta:Rajawali Pers,2013),75.
- Suryadi, indrawati, Apan, "Bank Sampah Daur Ulang Dapat Uang." *Jurnal* 17, No.4 (Agustus 2020), <https://www.researchgate.net/publication/336282620>
- Suryani Sri Anih, "Peran bank sampah dalam efektivitas pengelolaan sampah," *Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 5, No. 1 (Juni 2014): 72, jurnal.dpr.go.id
- Tahir, "Apa Itu Bank Sampah dan Apa Manfaatnya," <https://dlh.luwuutarakab.go.id>, di akses pada 19 Desember.
- Tampubulon, Evianto, David, Marhadi, Angrika Riyanti "Efektivitas Bank sampah dalam pengelolaan sampah di kota jambi." *Jurnal Civronlit* 4, No. 2 (2019), <https://jt.unbari.ac.id>
- Ulfah, Aprida, Norrina, Ellyn Normelani, Daesy Arisanty, "Studi Efektivitas Bank Sampah Sebagai Salah Satu Pendekatan Dalam Pengelolaan Sampah Tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di Banjarmasin", *Jurnal Pndidikan Geografi*, No. 5, (2016), <https://ppjp.ulm.ac.id>.
- Wiyekti, Ndari , "Transisi menuju ekonomi hijau berkaitan dengan kualitas lingkungan era desentralisasi di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Komputasi dan Statistika* 1, No. 1 (Agustus 2021), <http://www.jikostik.org>
- Yogi Suwarno, "Inovasi di Sektor Publik." *Jurnal*, (Juli 2022) : 3-5, <https://www.researchgate.net>



Lampiran 1 : Izin Penelitian


DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpun : (0471) 326048

ASLI
IZIN PENELITIAN
 NOMOR : 170/IP/DPMPPTSP/II/2023

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Menteri Nomor 3 Tahun 2020 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Penyalangan Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama	: NIRMALASARI
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat	: Jl. Cempaka Kota Palopo
Pekerjaan	: Mahasiswa
NIM	: 1904010010

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

INOVASI PENGELOLAAN PROGRAM BANK SAMPAH DALAM MEWUJUDKAN GREEN ECONOMY DI KOTA PALOPO

Lokasi Penelitian	: DINAS LINGKUNGAN HIDUP KOTA PALOPO
Lamanya Penelitian	: 20 Februari 2023 s.d. 20 April 2023

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
 Pada tanggal : 20 Februari 2023
 Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP


ERICK K. SIGA, S.Sos
 Pangkat : Penata Tk.I
 NIP : 19830414 200701 1 005



Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel.
2. Walikota Palopo
3. Dandit 1403 SWD
4. Kapokres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian

Lampiran 2 : Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

No	Indikator Variabel	Daftar Pertanyaan	Jawaban/Tanggapan
1.	Inovasi Pengelolaan Sampah	1. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai penanganan sampah di Kota Palopo?	
		2. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai pengelolaan sampah di Kota Palopo?	
		3. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai Kepedulian Masyarakat terhadap penanganan dan pengelolaan sampah di Kota Palopo?	
		4. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai Inovasi TongKAT (Tong dan Kotak Ajaib Terpadu) terkait Pengelolaan Sampahnya?	
		5. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai respon Pemerintah terkait Inovasi TongKAT (Tong dan Kotak Ajaib Terpadu) ?	

	<p>6. Menurut Bapak/Ibu apa yang dapat dilakukan/diterapkan agar upaya Pemerintah terkait Inovasi TongKAT (Tong dan Kotak Ajaib Terpadu) dalam Pengelolaan Sampah dapat terealisasi?</p>	
	<p>7. Menurut Bapak/Ibu apakah Inovasi TongKAT (Tong dan Kotak Ajaib Terpadu) ini cukup efisien dalam pengelolaan sampah?</p>	
	<p>8. Berapa jumlah TongKAT (Tong dan Kotak Ajaib Terpadu) yang telah tersebar di Kota Palopo?</p>	
	<p>9. Menurut Bapak/Ibu apa kendala dari Inovasi TongKAT (Tong dan Kotak Ajaib Terpadu) dalam pengelolaan sampah?</p>	
	<p>10. Menurut Bapak/Ibu cara apa yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?</p>	
	<p>11. Menurut Bapak/Ibu apakah dengan adanya Inovasi TongKAT (Tong dan Kotak Ajaib Terpadu) membantu penanganan dan pengelolaan sampah berkelanjutan di</p>	

		Kota Palopo?	
2.	Implementasi Green Economy Dalam Pengelolaan Sampah	1. Dengan adanya Inovasi pengelolaan sampah yang dikembangkan oleh Yayasan Bumi Sawerigading yakni TongKAT (Tong dan Kotak Ajaib Terpadu) , Menurut Bapak/Ibu apakah inovasi tersebut berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat?	
		2. Menurut Bapak/Ibu apakah Inovasi TongKAT (Tong dan Kotak Ajaib Terpadu) berkontribusi terhadap masyarakat?	
		3. Menurut Bapak/Ibu apakah Inovasi TongKAT (Tong dan Kotak Ajaib Terpadu) membantu penanganan sampah terhadap lingkungan?	
		4. Apakah sosialisasi terkait penanganan dan pengelolaan sampah berkelanjutan telah dilakukan oleh pemerintah?	

**Lampiran 3 Identitas Informan Yayasan Bumi Sawerigading, Dinas
Lingkungan Hidup dan Masyarakat.**

- Responden 1

Nama : Abdul Malik Saleh, ST.

Jabatan : Ketua Pengurus Harian Yayasan Bumi Sawerigading.

- Responden 2

Nama : Muh. Ishari, S. Sy.

Jabatan : Kord. Divisi Organisasi, Informasi dan Komunikasi
Yayasan Bumi Sawerigading.

- Responden 3

Nama : Drs. Taufiq Gurahman, M. S,i

Jabatan : Sekretaris Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota
Palopo

- Responden 4

Nama : Fatma, S.Si.

Jabatan : Sub. Kord. Pengelolaan Limbah B3.

- Responden 5

Nama : Wahyono, S,Kom.

Jabatan : Manager Baruga Sampah Plastik

- Responden 6

Nama : Nursyamsu, S.E.

Jabatan : UPT TPA Mancani

- Responden 7

Nama : Muhammad Iqbal, ST.

Jabatan : Staff TPA Mancani


- Responden 8

Nama : Damianus Banur

Jabatan : Kord. Pemulung TPA Mancani



Lampiran 4 : Berita Acara Ujian Proposal


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jl. Bitti No. Balandi Kota Palopo Telp (0471) 22076
 E-mail: febi@iainpalopo.ac.id Website: https://febi.iainpalopo.ac.id

BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL


Pada Hari ini Jumat Tanggal 27 bulan Januari tahun 2023 telah dilaksanakan Ujian Proposal mahasiswa (i):


Nama : Nirmalasari
 NIM : 19 0401 0010
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
 Prodi : Ekonomi Syariah
 Judul Skripsi : Efektivitas Inovasi Program Bank Sampah dalam Mewujudkan Green Economy di Kota Palopo

Dinyatakan **LULUS UJIAN / ~~TIDAK LULUS~~** dengan **NILAI** ...93... dan masa perbaikan pekan/bulan.

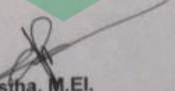
Dengan Hasil Ujian:

Proposal diterima tanpa perbaikan
 Proposal diterima dengan perbaikan
 Proposal ditolak dan seminar ulang

Dosen Pembimbing: 
 Humaidi, S.EI., M.EI.

Dosen Penguji: 
 Muhammad Alwi, S.Sy., M.EI.

Ketua Prodi


 Dr. Fasifa, M.EI.
 NIP. 198102132006042002

Lampiran 5 : Surat Keputusan Penguji

LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALOPO
NOMOR : 382 TAHUN 2023
TENTANG
PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING DAN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI (IAIN) PALOPO

- I. Nama Mahasiswa : Nirmalasari
NIM : 19 0401 0010
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
- II. Judul Skripsi : **Inovasi Pengelolaan Program Bank Sampah dalam Mewujudkan Green Economy di Kota Palopo.**
- III. Dosen Pembimbing dan Penguji :
- | | |
|-----------------------|---|
| Ketua Sidang | : Dr. Takdir, S.H., M.H. |
| Sekretaris | : Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. |
| Pembimbing | : Humaidi S, S.EI., M.E. |
| Penguji Utama (I) | : Dr. H. M. Rasbi, S.E., M.M. |
| Pembantu Penguji (II) | : Muhammad Alwi, S.Sy., M.E. |


Palopo, 24 Mei 2023

a.n. Rektor



Rektor Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Lampiran 6 : Berita Acara Semhas



EMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 JL. Bitti No. Balandi Kota Palopo Telp (0471) 22076
 E-mail febi@iainpalopo.ac.id Website: https://febi.iainpalopo.ac.id

BERITA ACARA UJIAN HASIL

Pada Hari ini Jumat Tanggal 09 bulan Juni tahun 2023 telah dilaksanakan Ujian Seminar Hasil mahasiswa (i):

Nama : Nirmalasari
 NIM : 19 0401 0010
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
 Prodi : Ekonomi Syariah
 Judul : Inovasi Pengelolaan Program Bank Sampah dalam Mewujudkan Green Economy di Kota Palopo

Dinyatakan **LULUS UJIAN / ~~TIDAK LULUS~~** dengan **NILAI 93** dan masa perbaikan ~~...~~ pekan/bulan:


Dengan Hasil Ujian:

<input type="checkbox"/>	Skripsi diterima tanpa perbaikan
<input checked="" type="checkbox"/>	Skripsi diterima dengan perbaikan
<input type="checkbox"/>	Skripsi ditolak dan seminar ulang

TIM PENGUJI

1. Dr. Takdir, SH., MH.
(Ketua Sidang/Penguji)
2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A.
(Sekretaris Sidang/Penguji)
3. Dr. H. Muh. Rasbi, SE., M.M.
(Penguji I)
4. Muhammad Alwi, S.Sy., M.EI.
(Penguji II)
5. Humaidi, S.EI., M.EI.
(Pembimbing Utama/ Penguji)

Lampiran 7: Berita Cara Ujian *Munaqasyah*


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jl. Bittu No. Batandai Kota Palopo Telp (0471) 22076
 E-mail: febi@iainpalopo.ac.id Website: https://febi.iainpalopo.ac.id

BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH

Pada Hari ini Kamis Tanggal 13 bulan Juli Tahun 2023 telah dilaksanakan Ujian Munaqasyah mahasiswa (i):

Nama : Nirmalasari
 NIM : 19 0401 0010
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
 Prodi : Ekonomi Syariah
 Judul : Inovasi Pengelolaan Sampah Sisa Makanan dalam Mewujudkan Green Economy di Kota Palopo

Dinyatakan **LULUS UJIAN / TIDAK LULUS** dengan **NILAI***94*..... dan masa perbaikan..... pekan/bulan.

Dengan Hasil Ujian:

<input type="checkbox"/>	Skripsi diterima tanpa perbaikan
<input checked="" type="checkbox"/>	Skripsi diterima dengan perbaikan
<input type="checkbox"/>	Skripsi ditolak dan seminar ulang

TIM PENGUJI

1. Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI.
(Ketua Sidang/Penguji) (*[Signature]*)
2. Dr. H. Muh. Rasbi, SE., M.M.
(Penguji I) (*[Signature]*)
3. Muhammad Alwi, S.Sy., M.El.
(Penguji II) (*[Signature]*)
4. Humaidi, S.El., M.El.
(Pembimbing Utama / Penguji) (*[Signature]*)

Lampiran 8: Surat Keterangan MBTA


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 JL. Bitti Talp (0471)22076 Balandi - KotaPalopo
 Email-febi@iainpalopo.ac.id

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Dosen Penguji dan Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut membaca dan menulis al-Qur'an dengan ~~lurus/baik~~/lancar *coret yang tidak sesuai dengan kemampuan mahasiswa.

Nama : Nirmalasari
 NIM : 19 0401 0010
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
 Program Studi : Ekonomi Syariah

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 06 Februari 2023

Mengetahui:

Ketua Prodi Ekonomi Syariah



Dr. Fasna, S.E.I., M.El.
NIP. 19810213 200604 2 002

Dosen Penguji



Abd. Kadir Arno, S.E.Sy., M.Si.
NIDN. 0928047703

Lampiran 9 : Sertifikat PBAK

Lampiran 10 : Sertifikat Ma'had Al-Jami'ah



Lampiran 11: Sertifikat TOEFL



Lampiran 12 : Dokumentasi



Wawancara Bapak Abdul Malik Saleh, ST

(Ketua Pengurus Harian Yayasan Bumi Sawerigading)

Di Yayasan Bumi Sawerigading pada tanggal 24 Februari 2023



Wawancara Bapak Muh. Ishari, S.sy.
(Koord. Divisi Organisasi, Informasi dan Komunikasi YBS)
Di Yayasan Bumi Sawerigading pada tanggal 25 Februari 2023



Wawancara Bapak Wahyono, S, Kom.
(Manager Baruga Sampah Plastik)
Di Yayasan Bumi Sawerigading pada tanggal 25 Februari 2023



**Wawancara Bapak Drs. Taufiq Gurahman, M. S,i
(Sekretaris Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palopo)
Di Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palopo pada
tanggal 28 Februari 2023**





**Wawancara Bapak Nursyamsu, S.E.
(UPT TPA Mancani)
Di TPA Mancani pada tanggal 03 Maret 2023**



Wawancara Bapak Muhammad Iqbal, ST.

(Staff TPA Mancani)

Di TPA Mancani pada tanggal 01 Maret 2023



**Proses Pengelolaan Sampah Sisa Makanan di Yayasan Bumi
Sawerigading**



Proses Pengolahan Sampah Sisa Makanan di Rumah Warga



**Implementasi Penggunaan Pupuk cair dan Pupuk Padat untuk
Tanaman**



Inovasi TongKAT (Tong dan Kotak Ajaib Terpadu)

Lampiran 13 : Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP



Nirmalasari, lahir di Lagosi pada tanggal 03 April 2001. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama H. Ambo Ala dan Ibu Hj. Hasnidar. Saat ini penulis bertempat tinggal di Jl. Pramuka, Kec. Belopa Utara, Kab. Luwu. Pendidikan penulis di mulai pada sekolah Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an Hj. Aminah diselesaikan pada tahun 2007, Kemudian lanjut di Sekolah Dasar Negeri 3 Sanana, selesai pada tahun 2013, Penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sanana dan aktif di organisasi Osis dan selesai pada tahun 2016. Selanjutnya penulis menempuh pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Luwu, Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran dan aktif di organisasi Osis dan Seni, selesai pada tahun 2019. Setelah lulus SMK di tahun 2019, penulis melanjutkan Pendidikan sarjana (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Progran Studi Ekonomi Syariah.

Dengan ketekunan dan semangat tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan pekerjaan tugas akhir skripsi yang berjudul **“Inovasi Pengelolaan Sampah Sisa Makanan Dalam Mewujudkan *Green Economy* di Kota Palopo”**.